

***PRICE EARNING RATIO (PER) DAN RETURN ON
ASSETS (ROA) SERTA MARKET VALUE ADDED
(MVA) DALAM PENENTUAN HARGA SAHAM
SYARIAH***

SKRIPSI

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Akuntansi



Oleh:

**RIKA NURUL PERMATASARI
1601035194
S1 AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : *Price Earning Ratio (PER)* dan *Return On Assets (ROA)*
serta *Market Value Added (MVA)* dalam Penentuan Harga Saham Syariah

Nama Mahasiswa : Rika Nurul Permatasari

NIM : 1601035194

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : S1 – Akuntansi

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Menyetujui,

Samarinda, 22 Juni 2023

Dosen Pembimbing



Hj. Isna Yuningsih, SE., MM., Ak., CA

NIP. 19620630 299303 2

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mulawarman

Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, M.Si

NIP. 19620513 198811 2 001

Lulus Tanggal Ujian: 09 Mei 2023

SKRIPSI INI TELAH DINYATAKAN LULUS

Judul Penelitian : *Price Earning Ratio (PER) dan Return On Assets (ROA)*
serta *Market Value Added (MVA)* dalam Penentuan Harga Saham Syariah

Nama : Rika Nurul Permatasari

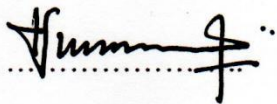
NIM : 1601035194

Hari : Selasa

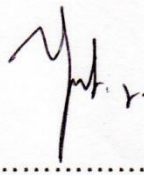
Tanggal Ujian : 09 Mei 2023

TIM PENGUJI

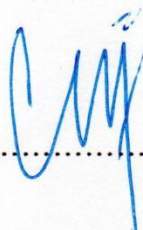
1. Hj. Isna Yuningsih, SE., MM., Ak., CA
NIP. 19620630 299303 2

1. 

2. Yunita Fitria, SE., M.Sc., CSRS., CSRA
NIP. 198606062015042001

2. 

3. Mega Norsita S.E., M.Ac., CA., CSRS., CSRA
NIP. 19910607 201903 2 000

3. 

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa di dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur penjiplakan, saya bersedia Skripsi dan Gelar Sarjana atas nama saya dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda 05 Mei 2023



12FB1AKX368351932

Rika Nurul Permatasari

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI

UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rika Nurul Permatasari

NIM : 1601035194

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas Skripsi saya yang berjudul:

“Price Earning Ratio (PER), dan Return On Assets (ROA) serta Market Value Added (MVA) dalam Penentuan Harga Saham Syariah”

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini kepada UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman berhak menyimpan, mengalih media atau memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasi Skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Samarinda
Tanggal : 19 Juni 2023
Yang menyatakan,



RIKA NURUL PERMATASARI
NIM: 1601035194

ABSTRAK

Rika Nurul Permatasari, 2023. *Price Earning Ratio (PER), dan Return On Assets (ROA) serta Market Value Added (MVA) Dalam Penentuan Harga Saham Syariah*. Dibimbing oleh Ibu Hj. Isna Yuningsih, SE., MM.,Ak.,CA. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari *Price Earning Ratio (PER)*, *Return On Assets (ROA)* dan *Market Value Added (MVA)* Dalam Penentuan Harga Saham Syariah. Populasi dalam penelitian ini adalah 504 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan terdaftar dalam Kelompok Daftar Efek Syariah (DES). Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 85 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan rentang waktu penelitian selama 5 tahun(2016-2020), sehingga keseluruhan sampel penelitian ini adalah 425 sampel. Alat analisis yang digunakan adalah SPSS dan teknik analisis yang digunakan ialah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ROA, dan MVA berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham Syariah. Sedangkan PER tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Syariah.

Kata Kunci: *Price Earning Ratio (PER); Return On Assets (ROA); Market Value Added (MVA); dan Harga Saham Syariah*

ABSTRACT

Rika Nurul Permatasari, 2023. *Price Earning Ratio (PER), and Return On Assets (ROA) and Market Value Added (MVA) in Determining Islamic stock prices. Supervised by Mrs. Hj. Isna Yuningsih, SE., MM., Ak., CA. This study aims to analyze the influence of Price Earning Ratio (PER), Return On Assets (ROA) and Market Value Added (MVA) in Determining Islamic stock prices. The population in this study were 504 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) and registered in the Sharia Securities Register Group (DES). The sampling technique used a purposive sampling method and obtained 85 companies as research samples with a research time span of 5 years, so that the total sample for this study was 425 samples. The analysis tool used is SPSS and the analytical technique used is multiple linear regression. The results of this study state that ROA and MVA have a significant positive effect on Islamic stock prices. Meanwhile, PER has no significant effect on Islamic stock prices.*

Keywords: *Price Earning Ratio (PER); Return On Assets (ROA); Market Value Added (MVA); and Islamic stock prices*

RIWAYAT HIDUP



Rika Nurul Permatasari, lahir pada tanggal 22 Maret 1998 di Samarinda, Kalimantan Timur, merupakan anak kandung ke tujuh dari tujuh bersaudara dari Bapak Surul Sucipto dan Ibu Sutari dan anak angkat ke enam dari delapan bersaudara dari Bapak Abdul Azis dan Ibu Suharni. Memulai pendidikan dari Sekolah Dasar 2004-2010. Kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama Negeri 026, Samarinda 2010-2013. Penulis melanjutkan lagi pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Samarinda 2013-2016. Pendidikan pada perguruan tinggi dimulai pada tahun 2016 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda Jurusan Akuntansi, Program Studi S1-Akuntansi melalui jalur SNMPTN. Pada tahun 2019 melakukan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Angkatan XLV di Desa Lekaq Kidau, Kecamatan Sebulu, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur selama kurang lebih 50 hari.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan segala karunia dan limpahan rahmatnya, serta junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai panutan kita, yang akhirnya penulis dapat menyelesaikan Studi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.

Terwujudnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberi dorongan dan bimbingan kepada saya baik berupa saran maupun kritikan yang membangun. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Ir. H. Abdunnur., M.Si selaku Rektor Universitas Mulawarman Samarinda.
2. Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
3. Ibu Dwi Risma Deviyanti, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
4. Bapak Dr. H. Zaki Fakhroni, Akt.,CA.,CTA.,CFrA.,CIQaR selaku Kepala Prodi Akuntansi.
5. Bapak Raden Priyo Utomo, S.E., M.Si selaku Dosen Wali saya yang memberi arahan akademik selama masa perkuliahan.
6. Ibu Hj. Isna Yuningsih, SE., MM.,Ak.,CA selaku Dosen Pembimbing yang penuh kesabaran memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Penguji yang telah memberikan petunjuk, saran, dan masukan demi perbaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan pengajaran dan ilmu pengetahuan selama peneliti menempuh pendidikan Jurusan Akuntansi di

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda.

9. Seluruh Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman yang dengan penuh keikhlasan memberikan layanan terbaik dengan penuh senyuman.
10. Keempat orang tua saya tercinta Abah Abdul Azis (Alm) dan Mama Suharni, serta Bapak Surul Sucipto (Alm) dan Ibu Sutari (Almh) yang selalu mendukung saya, menjadi motivasi bagi saya dan kasih sayang kalian yang mungkin takkan bisa terbalaskan sampai kapanpun.
11. Kakak Rahman Suderajat, S.T yang selalu memotivasi saya serta memberikan dukungan penuh bagi saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Kakak dan adik-adik serta seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan kepada saya.
13. Besiswa Bidikmisi yang sangat luar biasa mendukung saya untuk melanjutkan proses di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman ini.
14. LDF AN-NUUR Universitas Mulawarman sebagai tempat saya bertumbuh dan berproses lebih baik.
15. BEM FEB Universitas Mulawarman bersama teman-teman seperjuangan saya, terimakasih banyak atas perjuangan dan dukungan kepada saya.
16. KAMMI wilayah Kaltim Kaltara yang memberikan kesempatan pembelajaran, diskusi dan berdinamika selama ini.
17. Duta Damai Kalimantan Timur sebagai tempat bagi saya untuk bermanfaat dan belajar lebih banyak serta mendukung saya sejauh ini.
18. Beserta seluruh teman-teman Akuntansi Angkatan 2016. Terimakasih saling memotivasi dalam mengerjakan skripsi ini.

Akhir kata penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna, penulis masih melakukan kesalahan dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu penulis meminta maaf yang sedalam-dalamnya atas kesalahan yang dilakukan penulis.

Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi demi pengembangan ke arah yang lebih baik. Kebenaran datangnya dari Allah SWT dan kesalahan datangnya dari diri penulis. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan Ridho-Nya kepada kita semua.

Samarinda, 05 Mei 2023



Rika Nurul Permatasari
NIM. 1601035194

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
HALAMAN PENGESAHAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR SINGKATAN.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1. Landasan Teori.....	9
2.1.1 Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>).....	9
2.2. Saham.....	10
2.2.1 Pengertian Saham.....	10
2.2.2 Harga Saham	11
2.2.3 Jenis Nilai Saham.....	12
2.2.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham.....	14
2.2.5 Macam-macam Saham	15
2.3. Saham Syariah.....	17
2.3.1 Pengertian Saham Syariah.....	17
2.3.2 Prinsip dan Syarat Investasi Saham Sesuai Syariah.....	22
2.3.3 Pembagian Keuntungan dalam Saham Syari'ah	23
2.3.4 Risiko Dalam Investasi.....	24
2.4. Rasio Keuangan	26
2.4.1 Pengertian Rasio Keuangan	26
2.4.2 Analisis Rasio Keuangan	26
2.5. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).....	32

2.6. Penelitian Terdahulu	40
2.7. Pengembangan Hipotesis	42
2.8. Kerangka Konseptual	46
2.9. Model Penelitian	47
BAB III METODE PENELITIAN	43
3.1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	43
3.2. Populasi dan Sampel	50
3.3. Jenis dan Sumber Data	52
3.4. Metode Pengumpulan Data	52
3.5. Analisis Data	52
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif	52
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	53
3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda	50
3.5.4 Uji Kelayakan Model (Uji F)	51
3.5.5 Koefisien Determinasi (R^2)	51
3.5.6 Pengujian Hipotesis (Uji t)	52
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	53
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	53
4.2. Hasil Penelitian	53
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	53
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	61
4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda	65
4.2.4 Uji F (Uji Kelayakan Model)	67
4.2.5 Koefisien Determinasi (R^2)	62
4.2.6 Pengujian Hipotesis (Uji t)	63
4.3. Pembahasan	72
BAB V PENUTUP	77
5.1. Kesimpulan	77
5.2. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	86

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1. Kriteria Screening Menurut Fatwa DSN-MUI dan Bapepam-LK dalam Penentuan Daftar Efek Syariah	39
Tabel 2.2. Penelitian Terdahulu	41
Tabel 3.1. Pengukuran Variabel	51
Tabel 3.2. Penyaringan Sampel dengan Metode Purposive Sampling	52
Tabel 3.3. Standar Autokorelasi	56
Tabel 4.1. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif	65
Tabel 4.2. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov	67
Tabel 4.3. Hasil Uji Multikolinearitas.....	67
Tabel 4.4. Hasil Uji Autokorelasi	69
Tabel 4.5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda	70
Tabel 4.6. Hasil Uji Koefisien Determinasi	73
Tabel 4.7. Hasil Uji Hipotesis	74

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1.1. Grafik Pertumbuhan Emiten Pada Daftar Efek Syariah (DES) Indonesia Tahun 2012 - November 2022.....	9
Gambar 2.1. Model Penelitian	46
Gambar 4.1. Hasil Uji Normalitas.....	66
Gambar 4.2. Hasil Uji Heteroskedastisitas	68

DAFTAR SINGKATAN

Bappepam - LK	Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan
BEI	Bursa Efek Indonesia
BUMN	Badan Usaha Milik Negara
DES	Daftar Efek Syariah
DSN	Dewan Syariah Nasional
DW	<i>Durbin Watson</i>
IDX	<i>Indonesia Stock Exchange</i>
IHSG	Indeks Harga Saham Gabungan
ISSI	Indeks Saham Syariah Indonesia
JII	<i>Jakarta Islamic Index</i>
LQ	Liquid
OJK	Otoritas Jasa Keuangan
PER	<i>Price Earning Ratio</i>
PT	Perseroan Terbatas
ROA	<i>Return On Assets</i>
RUPS	Rapat Umum Pemegang Saham
SPSS	<i>Statistical Product and Service Solutions</i>
MES	Masyarakat Ekonomi Syariah
MUI	Majelis Ulama Indonesia
MVA	<i>Market Value Added</i>
UU	Undang-Undang
VIP	<i>Variance Inflation Factor</i>

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Daftar Sampel Perusahaan yang Terdaftar di BEI	76
Lampiran 2. Data Variabel Independen dan Dependen (Asli)	79
Lampiran 3. Data Variabel Independen dan Dependen (Persentase)	79
Lampiran 4. Output SPSS.....	90

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi Pasar Modal saat ini terus menunjukkan perkembangan yang sangat pesat dalam perekonomian Indonesia. Hal ini terjadi karena semakin meningkatnya minat masyarakat terhadap pasar modal, dimana jumlah emiten yang terdaftar di pasar modal saat ini sebanyak 740 emiten (sumber data : IDX 2021), dan dukungan pemerintah melalui kebijakan berinvestasi juga memperkuat posisi pasar modal di Indonesia. Bagi para investor, kegiatan investasi diharapkan menghasilkan keuntungan bagi para pelakunya tentunya diikuti dengan risiko-risiko yang ada.

Saham merupakan salah satu jenis surat berharga yang diperjualbelikan pada bursa efek. Saham diartikan sebagai bukti penyertaan modal di suatu perseroan, atau merupakan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan. Para pemegang saham dari sebuah perusahaan merupakan pemilik-pemilik yang disahkan secara hukum dan ber hak mendapatkan bagian dari laba yang diperoleh perusahaan. Pada dasarnya, investor akan memperoleh *capital gain* maupun dividen yang berasal dari emiten karena perusahaan tersebut memperoleh keuntungan apabila investor berinvestasi pada saham.

(Utami & Darmawan, 2018) melihat bahwa keuntungan dalam memiliki saham yaitu memperoleh deviden, memperoleh capital gain dan juga memiliki suara bagi pemegang saham jenis *common stock* (saham biasa). Harga saham selalu mengalami perubahan. Ada 2 faktor yang mempengaruhi suatu saham

mengalami fluktuasi, yaitu faktor Internal dan Eksternal. Faktor internal, faktor yang berkaitan langsung dengan kondisi fundamental atau kinerja suatu perusahaan. Sedangkan faktor eksternal, dimana faktor yang mempengaruhi dari faktor-faktor luar perusahaan.

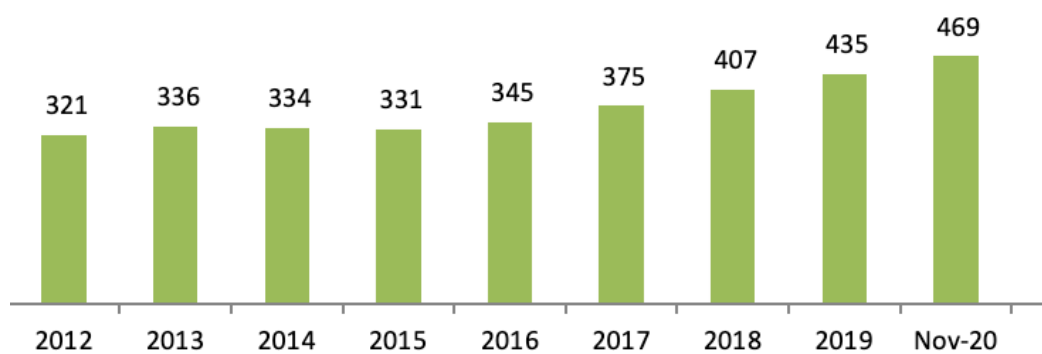
Rasio keuangan merupakan salah satu kebutuhan bagi investor dalam memilih dan memilah saham yang diperlukan, rasio keuangan digunakan untuk mengukur apakah saham layak untuk dibeli atau tidak, hal ini digunakan untuk meminimalisir terjadinya hal yang tidak diinginkan. Karena investor tidak hanya mengharapkan *return* yang maksimal semata dari proses investasinya, namun mempertimbangkan faktor lain yaitu risiko. Alat analisis yang dapat menilai harga saham adalah analisis fundamental perusahaan dan analisis rasio keuangan.

Di Indonesia, kelahiran pasar modal syariah Indonesia diawali dengan diterbitkannya reksadana syariah pertama pada tahun 1997. Kemudian diikuti dengan diluncurkannya *Jakarta Islamic Index* (JII) sebagai indeks saham syariah pertama, yang terdiri dari 30 saham syariah paling likuid di Indonesia, pada tahun 2000. (IDX, 2020). Sukuk pertama di Indonesia dengan menggunakan akad mudarabah diterbitkan pertama kali tahun 2002. Peraturan OJK (pada saat itu masih Bapepam dan LK) tentang pasar modal syariah pertama dikeluarkan tahun 2006 dan dilanjutkan dengan dikeluarkannya Daftar Efek Syariah (DES) pada tahun 2007. DES merupakan kumpulan efek (saham) tanpa bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah di pasar modal, yang tentunya ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. (OJK, 2021). Pada tahun 2008, pemerintah pun menerbitkan Undang-undang No. 19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara.

Tonggak kebangkitan pasar modal syariah Indonesia diawali dengan diluncurkannya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sebagai indeks komposit saham syariah, yang terdiri dari seluruh saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011.

Gambar 1.1

Grafik Pertumbuhan Emiten Pada Daftar Efek Syariah (DES) Indonesia Tahun 2012 – November 2020



Sumber : www.idx.co.id

Dalam kurun 9 tahun terakhir, bursa mencatat bahwa setidaknya tiap tahun jumlah emiten yang terdaftar sebagai saham syariah terus bertambah. Meskipun pada tahun 2015 mengalami penurunan sebanyak 3 emiten namun ini ditingkatkan di tahun selanjutnya dengan masuknya emiten sebanyak 14 perusahaan.

Penilaian kinerja perusahaan dalam analisis fundamental dapat dilihat dari faktor keuangan yang di dalamnya terdapat analisis berupa rasio keuangan. Hal mendasar yang digunakan untuk menganalisis kinerja perusahaan yaitu Kinerja perusahaan. *Price Earning Ratio* (PER) merupakan rasio yang menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi PER, investor semakin percaya pada emiten, sehingga harga saham semakin mahal. Semakin besar *Return On Assets* (ROA), maka semakin

baik karena tingkat keuntungan yang dihasilkan perusahaan dari pengelolaan asetnya semakin besar, dengan pengelolaan aset yang semakin efisien maka tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan akan meningkat yang nantinya akan meningkatkan harga saham.

Semakin besar *Market Value Added* (MVA) semakin berhasil pekerjaan manajemen mengelola perusahaan. Nilai MVA yang semakin besar akan meningkatkan harga saham. Berdasarkan data pada perhitungan MVA ditemukan penyimpangan atau tidak adanya kesesuaian antara teori dengan praktik yang ada.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya Octavian (2021), Thina Mashlukhi (2016), Martina (2018), Yuniep Mujati (2016), M. Yadah (2019), Amalia (2019), Andiyana (2020), Laili Monita (2020), dan Natasya Cindy (2018). Hasil penelitian masih menghasilkan temuan yang tidak konsisten. Ketidakkonsistenan temuan terdapat pada beberapa variabel yang diteliti dalam penelitian ini, diantaranya PER, ROA dan MVA.

Yuniep Mujati (2016) menemukan bahwa variabel PER memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Hasil penelitian tersebut menginsyaratkan bahwa PER yang tinggi akan berdampak pada pertumbuhan laba yang tinggi. Penelitian Amalia (2019) menunjukkan hasil yang berbeda bahwa PER memiliki pengaruh negatif terhadap return saham.

Hasil penelitian M. Yadah (2019) membuktikan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap variabel nilai perusahaan. Menurut penelitian ini perusahaan dengan nilai ROA yang tinggi akan memiliki tingkat keuntungan yang tinggi

digambarkan dengan semakin baik posisi perusahaan dari segi penggunaan aset. Penelitian yang dilakukan oleh Martina (2018), Octavian (2021), Andiyana (2020) menunjukkan hasil yang berbeda bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap harga saham, struktur modal dan return saham.

Penelitian Martina (2018), Natasya Cindy (2018) menyatakan bahwa MVA berpengaruh positif terhadap harga saham dan return saham. Menurut penelitian ini semakin tinggi nilai MVA maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Sedangkan dalam penelitian Laili Monita (2020) menyatakan bahwa MVA berpengaruh negatif terhadap return saham syariah.

Penelitian ini berkontribusi untuk mengetahui adanya pengaruh PER, ROA, dan MVA terhadap harga saham syariah. Variabel PER, ROA, dan MVA dipilih karena adanya hasil yang tidak konsisten dari para peneliti terdahulu. Perusahaan yang termasuk dalam kelompok Daftar Efek Syariah (DES) dipilih sebagai objek karena kuantitas emiten bisa dikatakan mendominasi pada seluruh jenis perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian, temuan yang dihasilkan akan dapat mewakili seluruh perusahaan yang termasuk dalam kelompok Daftar Efek Syariah (DES) di BEI.

Untuk mengetahui hubungan antara PER, ROA dan MVA terhadap harga saham syariah, peneliti menggunakan *signalling theory*. Teori sinyal adalah tindakan yang diambil oleh pihak manajemen perusahaan dengan harapan memberikan informasi kepada investor mengenai bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Informasi perusahaan sangat dibutuhkan investor untuk mengetahui kinerja dan nilai perusahaan, informasi tersebut dapat

diketahui melalui sinyal-sinyal dari internal maupun eksternal perusahaan. Investor dapat mengetahui besar kecilnya saham pada sebuah perusahaan tersebut dengan adanya informasi dari perusahaan. Oleh karena itu, investor diharapkan dapat mempertimbangkan informasi mengenai harga saham yang diungkapkan dalam *signalling theory*.

Rancangan pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Objek penelitian adalah perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kelompok DES pada periode 2016-2020. Subjek penelitian mencakup variabel bebas yang terdiri dari PER, ROA dan MVA, sedangkan variabel terikat adalah harga saham syariah. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Dengan demikian, pemilihan sampel tersebut dapat mewakili populasi yang memenuhi pertimbangan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah teknik dokumentasi dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang mendukung data penelitian, yaitu laporan-laporan keuangan dari perusahaan di BEI. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji auto korelasi.

Berdasarkan uraian sebelumnya, peneliti ingin menguji pengaruh antara rasio keuangan terhadap harga saham syariah. Maka judul penelitian yang diangkat yaitu **“Price Earning Ratio (PER) dan Return On Asset (ROA) serta Market Value Added (MVA) dalam Penentuan Harga Saham Syariah”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah PER berpengaruh terhadap Harga Saham Syariah ?
2. Apakah ROA berpengaruh terhadap Harga Saham Syariah ?
3. Apakah MVA berpengaruh terhadap Harga Saham Syariah ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji pengaruh PER terhadap Harga Saham Syariah.
2. Menguji pengaruh ROA terhadap Harga Saham Syariah.
3. Menguji pengaruh MVA terhadap Harga Saham Syariah.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian diharapkan membawa dampak yang menguntungkan bagi kemajuan investasi saham syariah.
2. Diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran agar membuktikan teori yang sudah ada serta dapat menambah referensi kepada para peneliti selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Para Calon Investor

Menjadi sebuah pengetahuan dasar dalam menilai, juga sebagai dasar pertimbangan untuk membantu menentukan langkah yang harus diambil kedepannya dalam berinvestasi pada suatu perusahaan.

2. Bagi Investor

Dapat dijadikan tolak ukur untuk mengambil keputusan terutama dalam memilih perusahaan mana yang sesuai diinvestasikan terutama untuk meraih keuntungan yang lebih baik di masa depan.

3. Bagi Perusahaan

Dapat dijadikan tolak ukur untuk mengambil keputusan dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan pada masa depan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*signalling theory*) pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Menurut Brigham dan Houston (2015), isyarat atau signal adalah suatu aksi yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik.

Hartono (2017) melihat bahwa Teori sinyal menyatakan bahwa informasi mengenai perusahaan merupakan sinyal bagi investor dalam melakukan pengambilan keputusan investasi. Investasi tersebut dapat bersifat *financial* maupun *nonfinancial*. Jika sinyal perusahaan menginformasikan kabar baik maka investor akan merespon dengan menawarkan harga saham yang tinggi, sedangkan jika sinyal perusahaan menginformasikan kabar buruk maka akan terjadi penurunan pada harga saham. Integritas informasi laporan keuangan yang mencerminkan nilai perusahaan merupakan sinyal positif yang dapat mempengaruhi opini investor dan kreditor atau pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Berdasarkan pengertian para ahli maka dapat disimpulkan bahwa teori sinyal merupakan teori yang menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja baik terdorong untuk memberikan sinyal pada pasar, sehingga pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan dengan prospek yang baik dan buruk. Dengan terciptanya signal berupa informasi yang disajikan perusahaan, maka akan memudahkan investor dalam mengambil keputusan.

2.2. Saham

2.2.1. Pengertian Saham

Saham (*stock*) merupakan salah satu instrumen di pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika untuk memutuskan untuk melakukan pendanaan. Disisi lain, saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih oleh investor karena saham mampu memberikan perusahaan tingkat keuntungan yang menarik. Menurut Undang-Undang Perseroan yang berlaku di Indonesia, saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) atau yang biasa disebut emiten. Para pemegang saham (*stock holder*) merupakan salah satu pemilik perusahaan yang dapat menikmati keuntungan perusahaan sebesar dengan modal yang ditanamkan.

Menurut Erwin et al., (2021) Saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan, kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya dan merupakan persediaan yang siap untuk

dijual. Kasmir (2016) berpendapat bahwa Saham merupakan surat tanda kepemilikan perusahaan terhadap nama saham yang dibelinya.

2.2.2. Harga Saham

Harga saham ialah hasil bagi antara modal perusahaan dan total saham yang diterbitkan. Harga saham juga menjadi indikator penilaian tingkat keberhasilan suatu perusahaan di bursa lewat kegiatan menjual dan membeli saham pada bursa efek. Harga saham mengalami perubahan naik dan turun dari satu waktu ke waktu yang lain. Perubahan harga saham tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran yang diminati oleh investor. Apabila terjadi kelebihan permintaan, harga saham cenderung meningkat. Dan sebaliknya, jika terjadi kelebihan penawaran, maka harga saham cenderung menurun.

Menurut Nur'aidawati (2018) Harga saham sebagai alat untuk memperkirakan prospek keuntungan yang diharapkan oleh investor. Harga saham dipengaruhi oleh kondisi ekonomi secara umum dan persepsi pasar terhadap kondisi perusahaan saat ini, juga persentasi yang diharapkan di masa yang akan datang.

Harga saham terdiri dari:

1. Harga pembukaan (*open price*), harga saham yang terjadi pada saat transaksi pertama suatu saham.
2. Harga penutupan (*close price*), harga saham yang terjadi pada saat transaksi terakhir suatu saham.
3. Harga tertinggi (*high price*), harga saham tertinggi transaksi yang tercapai pada suatu saham.

4. Harga rendah (*low price*), harga saham terendah transaksi yang tercapai pada suatu saham.
5. Harga penawaran (*bid price*), harga saham yang ditawarkan investor ketika akan melakukan pembelian saham.
6. *Ask price*, harga saham yang ditawarkan investor ketika akan melakukan penjualan saham.

2.2.3. Jenis Nilai Saham

Saham adalah surat berharga yang mempunyai nilai. Setiap investor atau calon investor harus mengetahui harga atau nilai suatu saham yang nilainya berbeda-beda. Terdapat dua analisis yang digunakan untuk menentukan nilai sebenarnya saham yaitu:

a. Analisis Fundamental (*Fundamental security analysis*)

Dalam analisis ini dinyatakan bahwa saham memiliki nilai intrinsik tertentu (nilai yang seharusnya). Analisis ini akan membandingkan nilai intrinsik suatu saham dengan harga pasarnya guna menentukan apakah harga pasar saham tersebut sudah mencerminkan nilai intrinsiknya atau belum. Analisis harga saham ini mendasarkan pada data yang berasal dari keuangan perusahaan (misal laba, dividen, penjualan).

b. Analisis Teknikal (*Technical analysis*)

Pengguna analisis teknikal atau bisa juga disebut sebagai *chartist*, karena dalam aktivitasnya mereka merekam dan atau membuat grafik (*chart*) pergerakan

harga saham dan volume perdagangan. Analisis ini dimulai dengan cara memperhatikan perubahan saham itu sendiri dari waktu ke waktu.

Berdasar pendapat Halim (2018), Analisis ini beranggapan bahwa harga suatu saham akan ditentukan oleh penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*) terhadap saham tersebut. Pendekatan analisis ini menggunakan data pasar yang dipublikasikan. Analisis harga saham dengan menggunakan data pasar dari saham (harga saham dan volume transaksi).

Adapun nilai sertifikat saham dapat dibagi menjadi empat, yaitu :

1) **Nilai Nominal (*Par Value*)**, adalah harga saham pertama yang tercantum pada sertifikat badan usaha. Harga saham tersebut merupakan harga yang sudah diotorisasi oleh Rapat Umum Pemegang Saham. Harga ini tidak berubah-ubah dari yang telah ditetapkan oleh RUPS. Saat harga saham perdana lebih tinggi dari nilai nominal, akan ada selisih yang disebut dengan agio, sebaliknya jika harga perdana lebih rendah daripada nilai nominalnya maka akan terjadi disagio.

2) **Nilai Buku (*Book Value*)**, menggambarkan perbandingan total modal (ekuitas) terhadap jumlah saham. Jadi *Book Value* adalah nilai saham setiap waktu akan berbeda mulai dari perusahaan didirikan, perubahan tersebut dikarenakan adanya kenaikan atau penurunan harga saham, dan adanya laba ditahan. Nilai buku merupakan jumlah dari laba ditahan, *par value* saham, dan modal selain *par value*.

3) **Nilai Dasar (*Base Value*)** nilai ini merupakan harga perdana suatu saham setelah dilakukan penyesuaian karena *corporate action* (aksi emiten). Nilai dasar

ini digunakan dalam perhitungan indeks harga saham sehingga akan terus berubah jika emiten seperti *stock split* dan *right issue*.

4) **Nilai Pasar (*Market Value*)**, harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung di bursa efek. Nilai pasar ini diperoleh dengan mengalikan harga pasar dengan jumlah saham yang dikeluarkan. Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai saham terbentuk di pasar jual beli saham karena akibat dari transaksi jual beli yang terjadi antara investor. Saat harga pasar Bursa Efek ditutup maka nilai pasar atau harga pasar merupakan harga penutupannya (*closing price*).

2.2.4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), secara umum Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga saham dapat dibagi menjadi tiga, yaitu :

1. Faktor yang bersifat fundamental,

Faktor yang memberikan informasi tentang kinerja perusahaan dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhinya, seperti kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan, Prospek bisnis perusahaan di masa datang, Prospek pemasaran dari bisnis yang dilakukan, Perkembangan teknologi yang digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan, serta Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

2. Faktor yang bersifat teknis,

Faktor teknis menyajikan informasi yang menggambarkan pasaran suatu efek baik secara individu maupun secara kelompok. Para analis teknis dalam menilai

harga saham banyak memperhatikan hal-hal sebagai berikut: (1) Perkembangan kurs, (2) Keadaan pasar modal, (3) Volume dan frekuensi transaksi suku bunga (4) Kekuatan pasar modal dalam mempengaruhi harga saham perusahaan.

3. Faktor Sosial dan Politik

(1) Tingkat Inflasi yang terjadi, (2) Kebijakan Moneter yang dilakukan oleh pemerintah (3) Kondisi Perekonomian (4) Keadaan Politik suatu Negara.

2.2.5. Macam-macam Saham

Ada beberapa sudut pandang dalam membedakan saham:

a. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim

1. Saham Biasa (*common stock*)

Memiliki klaim kepemilikan pada penghasilan dan aktiva yang dimiliki perusahaan, pemegang saham biasa memiliki kewajiban yang terbatas. Artinya, jika perusahaan bangkrut, kerugian maksimum yang ditanggung oleh pemegang saham adalah sebesar investasi pada saham tersebut.

2. Saham Preferen

Saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil, seperti yang dikehendaki investor, Serupa saham biasa karena mewakili kepemilikan ekuitas dan diterbitkan tanpa tanggal jatuh tempo yang tertulis diatas lembaran saham tersebut, dan membayar deviden, Persamaannya dengan obligasi adalah adanya klaim atas laba dan aktiva

sebelumnya, devidennya tetap selama masa berlaku dari saham, dan memiliki hak tebus dan dapat ditukarkan (*convertible*) dengan saham biasa.

b. Ditinjau dari cara peralihannya

1. Saham atas unjuk (*Bearer Stocks*). Pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lainnya. Dan secara hukum, siapa saja yang memegang saham tersebut maka diakui sebagai pemiliknya dan berhak untuk ikut hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

2. Saham atas nama (*Registered Stocks*) merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.

c. Ditinjau dari kinerja perdagangan

1. *Blue – Chip Stocks* yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai leader di industry sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar deviden.

2. *Income Stocks* yaitu saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya. Emiten seperti ini biasanya mampu menciptakan pendapatan yang lebih tinggi dan secara teratur membagikan dividen tunai. Emiten ini tidak suka menekan laba dan tidak mementingkan potensi.

3. *Growth Stocks*

- a) *Well-Known*: saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai leader di industry sejenis yang mempunyai reputasi tinggi.
- b) *Lesser - 23 Known*: yaitu saham dari emiten yang tidak sebagai leader dalam industry, namun memiliki ciri growth stock.

4. *Speculative Stock*

Adalah saham suatu perusahaan yang tidak secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi mempunyai kemungkinan penghasilan yang tinggi di masa mendatang meskipun belum pasti.

5. *Counter Cyclical Stocks*

Yaitu saham yang tidak berpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum. Pada saat resesi ekonomi harga saham ini tetap tinggi, di mana emitennya mampu memberikan dividen yang tinggi sebagai akibat dari kemampuan emiten dalam memperoleh penghasilan yang tinggi pada masa resesi.

2.3. Saham Syariah

2.3.1 Pengertian Saham Syariah

Berdasarkan Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) No. 59 Tahun 2007, saham syariah merupakan sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan yang diterbitkan oleh emiten yang mana kegiatan usahanya maupun pengelolaan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. Menurut UU No. 40 Tahun 2007 (Tentang Perseroan Terbatas), saham adalah surat

berharga yang dikeluarkan sebuah perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) atau yang biasa disebut dengan emiten. Saham menyatakan bahwa pemilik saham tersebut adalah juga pemilik sebagian dari perusahaan tersebut. Dengan demikian apabila seorang investor membeli saham, maka ia pun menjadi pemilik dan disebut pemegang saham perusahaan.

Pratitis & Setiyono (2021) mengatakan “Saham merupakan surat berharga yang mempresentasikan penyertaan modal kedalam suatu perusahaan”. Sementara dalam prinsip syariah, penyertaan modal dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang tidak melanggar prinsip-prinsip syariah, seperti bidang perjudian, riba, barang produksi yang diharamkan seperti bir, dan lain-lain. Penyertaan modal dalam bentuk saham yang dilakukan pada suatu perusahaan dimana kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan prinsip syariah, dapat dilakukan berdasarkan akad musyarakah dan mudharabah di Indonesia.

Ardana dan Maya (2019) menerangkan Prinsip-prinsip penyertaan modal secara syariah tidak diwujudkan dalam bentuk saham syariah maupun non-syariah, melainkan berupa pembentukan indeks saham yang memenuhi prinsip-prinsip syariah. Dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Prinsip Syariah di pasar modal adalah prinsip hukum islam dalam kegiatan syariah di pasar modal. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011 adalah indeks komposit saham syariah yang tercatat di BEI. ISSI merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah Indonesia.

Konstituen ISSI adalah seluruh saham syariah yang tercatat di BEI dan masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK. Artinya, BEI

tidak melakukan seleksi saham syariah yang masuk ke dalam ISSI (www.idx.co.id). Konstituen ISSI diseleksi ulang sebanyak dua kali dalam setahun, setiap bulan Mei dan November, mengikuti jadwal *review* DES. Oleh sebab itu, setiap periode seleksi selalu ada saham syariah yang keluar atau masuk menjadi konstituen ISSI.

Jakarta Islamic Index (JII), yaitu indeks saham syariah yang pertama kali diluncurkan di pasar modal Indonesia pada tanggal 3 Juli 2000. Konstituen JII hanya terdiri dari 30 saham syariah paling likuid yang tercatat di BEI. Sama seperti ISSI, *review* saham syariah yang menjadi konstituen JII dilakukan sebanyak dua kali dalam setahun, Mei dan November, mengikuti jadwal *review* DES oleh OJK. BEI menentukan dan melakukan seleksi saham syariah yang menjadi konstituen JII. Adapun kriteria likuiditas yang digunakan dalam menyeleksi 30 saham syariah yang menjadi konstituen JII ialah:

- a) Saham syariah yang masuk dalam konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) telah tercatat selama 6 bulan terakhir,
- b) Dipilih 60 saham berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar tertinggi selama 1 tahun terakhir,
- c) Dari 60 saham tersebut, kemudian dipilih 30 saham berdasarkan rata-rata nilai transaksi harian di pasar regular tertinggi, dan
- d) 30 saham yang tersisa merupakan saham terpilih.

Pada 17 Mei 2018, BEI meluncurkan index saham baru yaitu *Jakarta Islamic Index* 70. Konstituen JII70 hanya terdiri dari 70 saham syariah paling likuid yang

tercatat di BEI. Sama seperti ISSI, *review* saham syariah yang menjadi konstituen JII dilakukan sebanyak dua kali dalam setahun yaitu Mei dan November, mengikuti jadwal review DES oleh OJK. BEI menentukan dan melakukan seleksi saham syariah yang menjadi konstituen JII70. Adapun kriteria likuiditas yang digunakan dalam menyeleksi 70 saham syariah yang menjadi konstituen JII70 ialah:

- 1) Saham syariah yang masuk dalam konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) telah tercatat selama 6 bulan terakhir,
- 2) Dipilih 150 saham berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar tertinggi selama 1 tahun terakhir,
- 3) Dari 150 saham tersebut, kemudian dipilih 70 saham berdasarkan rata-rata nilai transaksi harian di pasar regular tertinggi, dan
- 4) 70 saham yang tersisa merupakan saham terpilih.

Terdapat pula indeks saham syariah baru yaitu IDX-MES BUMN 17, dimana Indeks ini mengukur kinerja harga dari 17 saham syariah yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan afiliasinya yang memiliki likuiditas baik dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik. IDX-MES BUMN 17 merupakan kerja sama antara PT Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Perkumpulan Masyarakat Ekonomi Syariah (MES). Pada dasarnya BEI menentukan dan melakukan seleksi saham syariah yang menjadi konstituen IDX-MES BUMN 17.

Adapun kriteria yang digunakan dalam menyeleksi 17 saham syariah yang menjadi konstituen IDX-MES BUMN 17 adalah sebagai berikut:

- a. Saham syariah yang masuk dalam konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI),
- b. Saham BUMN atau afiliasinya,
- c. Dari saham semesta yang ada, dipilih 17 saham konstituen berdasarkan likuiditas dan fundamentalnya.

Sebagai negara yang memiliki penduduk mayoritas muslim, Indonesia sudah seharusnya menyediakan instrumen investasi berdasarkan kebutuhan penduduknya. Dalam hal kegiatan investasi, komunitas muslim tidak harus melakukan investasi yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.

Adel et.al., (2015) menyatakan bahwa nilai perusahaan tercermin dari harga saham yang stabil, yang dalam jangka panjang mengalami kenaikan, semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan hal yang harus terus diperhatikan oleh perusahaan, oleh karena itu, pihak manajemen berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan yang dapat meningkatkan kemakmuran para pemegang saham dan perusahaan akan dengan mudah mendapatkan pendanaan dalam melakukan ekspansi maupun tujuan perusahaan lainnya.

Pratitis dan Setiyono (2021) menyatakan bahwa Saham Syariah adalah surat berharga sebagai bukti kepemilikan suatu perusahaan yang jenis usaha, produk barang, jasa yang diberikan dan akad serta cara pengelolaan tidak bertentangan

dengan prinsip-prinsip syariah (dan tidak termasuk saham yang memiliki hak-hak istimewa). Dengan demikian Saham Syariah adalah Saham yang memenuhi ketentuan dan kriteria berdasarkan prinsip syariah. Sebagaimana telah difatwakan Dewan Syari'ah Nasional No. 135/DSN-MUI/V/2020 Tentang Saham (dsnmui.or.id).

2.3.2 Prinsip dan Syarat Investasi Saham Sesuai Syariah

Semua saham syariah yang terdapat di pasar modal syariah Indonesia, baik yang tercatat di BEI maupun tidak, dimasukkan ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK secara berkala, setiap bulan Mei dan November.

Dalam struktur permodalan, khususnya untuk perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT), pembagian modal menurut Pasal 41 Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT) mengenal beberapa jenis modal perusahaan, yaitu :

- 1. Modal dasar**, yaitu jumlah nilai nominal saham yang dapat dikeluarkan oleh perusahaan.
- 2. Modal ditempatkan**, ialah modal yang disanggupi pendiri atau pemegang saham untuk dilunasi olehnya, dan saham tersebut diserahkan kepada pemegang saham untuk dimiliki. Maksudnya modal yang sudah dijual dan besarnya 25% dari modal dasar.
- 3. Modal disetor**, merupakan saham yang telah dibayar lunas oleh pemegang saham, modal ini adalah modal yang benar-benar disetor yaitu sebesar 50% dari modal yang telah ditempatkan.

4. Saham dalam portapel yaitu, modal yang masih dalam bentuk saham yang belum dijual atau modal dasar dikurangi modal ditempatkan. Berdasarkan syarat-syarat tersebut diatas, maka harus sesuai prinsip dasarnya. Adapun prinsip dasar saham syari'ah, bersifat : (1) Bersifat musyarakah jika ditawarkan secara terbatas. (2) Bersifat mudharabah jika ditawarkan secara publik (3) Tidak boleh ada pembeda jenis saham, karena risiko harus ditanggung oleh semua pihak, (4) Prinsip bagi hasil laba-rugi dan (5) Tidak dapat dicairkan kecuali likuidasi.

2.3.3 Pembagian Keuntungan dalam Saham Syari'ah

Saham dikenal memiliki karakteristik *high risk high return*. Karena meskipun dengan membeli saham, potensi keuntungan yang tinggi dari investasi saham juga diiringi dengan risiko yang tinggi. Berdasar pada IDX (2018), Keuntungan yang diperoleh dari kepemilikan saham secara umum dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

- a. Dividen, yaitu pembagian keuntungan berdasarkan jumlah kepemilikan saham terhadap perusahaan (emiten) yang telah berhasil dalam menjalankan usahanya.
- b. *Capital gain*, yaitu hasil selisih antara harga beli dan harga jual saham pada saat transaksi. Menurut Otoritas Jasa Keuangan, *capital gain* adalah selisih antara harga beli dan harga jual. *Capital gain* terbentuk karena aktivitas perdagangan di pasar sekunder yang keberadaanya dipengaruhi oleh tingkat permintaan dan penawaran (*supply and demand*).

2.3.4 Risiko Dalam Investasi

Secara umum risiko dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang dihadapi seseorang atau perusahaan dimana terdapat kemungkinan yang merugikan. Selain itu, risiko juga sering disebut dengan bahaya, akibat atau konsekuensi yang dapat terjadi akibat sebuah proses yang sedang berlangsung atau kejadian yang akan datang. Menurut Sri Handini dan Erwin Dyah A (2020), Risiko ialah kemungkinan perbedaan antara return aktual yang diterima dengan return harapan. Risiko investasi saham ini merupakan sesuatu yang melekat atau tidak dapat dipisahkan dari kegiatan investasi saham. (www.idx.co.id). Adapun risiko dalam pembelian saham sebagai berikut :

a) Capital loss

Adalah kondisi dimana pemodal harus menjual saham yang dimilikinya dengan harga jual lebih rendah dari harga beli. Pemodal melakukannya dengan tujuan untuk menghindari potensi kerugian yang semakin besar seiring dengan terus menurunnya harga saham (cut loss).

b) Suspend

Maksud dari resiko ini adalah saham terkena suspend atau diberhentikan perdagangannya oleh bursa efek. Dengan begitu, para investor tidak dapat melakukan aktivitas saham apapun atau tidak bisa menjual sahamnya hingga suspend-nya dicabut dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

c) Likuidasi

Risiko investasi saham ini terjadi apabila sebuah perusahaan yang sahamnya dimiliki oleh investor saham tersebut dinyatakan bangkrut oleh pengadilan atau

dibubarkan. Dalam kondisi ini, pemegang saham adalah pihak yang mendapatkan "giliran" terakhir untuk mendapatkan haknya setelah perusahaan memenuhi kewajiban kepada pihak lain seperti kreditur. Secara teori, pemegang saham akan mendapatkan sisa dari harta yang dimiliki oleh perusahaan setelah perusahaan tersebut menyelesaikan kewajiban. Namun, apabila tidak ada sisa lagi, pemegang saham tidak akan memperoleh hasil dari likuidasi tersebut.

d) Jenis Risiko

Para investor dipasar modal harus dapat menyadari sungguh-sungguh bahwa secara teoritis setiap investasi yang dilakukan disamping mengharapkan keuntungan, investor juga harus sadar terdapat kemungkinan risiko atau kerugian. Selain itu, perlu juga dipahami oleh para investor bahwa terdapat hubungan yang kuat dan positif antara tingkat keuntungan (return) yang diharapkan dengan tingkat risiko (risk).

Apabila dikaitkan dengan preferensi investor terhadap risiko, maka dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1) Investor yang suka risiko (*risk seeker*)

Merupakan investor yang apabila dihadapkan pada dua pilihan investasi yang memberikan tingkat pengembalian yang sama dengan risiko yang berbeda, maka ia akan lebih suka mengambil investasi dengan risiko yang lebih besar. Biasanya investor ini akan bersikap agresif dan spekulatif dalam mengambil keputusan investasi.

2) Investor yang netral terhadap risiko (*risk neutrality*)

Merupakan investor yang akan meminta kenaikan tingkat pengembalian yang sama untuk setiap kenaikan risiko. Investor jenis ini umumnya lebih fleksibel dan berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi.

3) Investor yang tidak suka terhadap risiko (*risk averter*)

Merupakan investor yang apabila dihadapkan pada dua pilihan investasi yang memberikan tingkat pengembalian yang sama dengan risiko yang berbeda, maka ia akan lebih suka mengambil investasi dengan risiko yang lebih kecil.

2.4. Rasio Keuangan

2.4.1 Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2015), Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan. Sedangkan menurut Kasmir (2016) Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara ,membandingkan satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan.

2.4.2 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan berguna untuk mengetahui kemampuan finansial suatu perusahaan. Menurut Ross et al., (2015), Analisis rasio keuangan adalah suatu hubungan yang ditentukan dari informasi keuangan suatu perusahaan dan

digunakan untuk tujuan perbandingan. Selain menjadi alat ukur sebuah perusahaan, analisis rasio keuangan memiliki manfaat lainnya yaitu:

1. Mengetahui tren kinerja perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Sebagai bahan evaluasi sumber daya perusahaan.
3. Sebagai acuan investor dalam menentukan pilihan perusahaan
4. Melakukan penilaian efektifitas strategi perusahaan dalam membangun keunggulan kompetitif perusahaan.
5. Menentukan nilai kewajaran laba yang diperoleh perusahaan.

Berikut analisis rasio keuangan dalam penelitian ini:

1. *Price Earning Ratio* (PER)

Halim (2018) mengemukakan bahwa pada dasarnya *Price Earning Ratio* (PER) memberikan indikasi tentang jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan dana pada tingkat harga saham dan keuntungan perusahaan pada suatu periode tertentu. Rasio ini menggambarkan kesediaan investor membayar suatu jumlah tertentu untuk setiap rupiah perolehan laba perusahaan. *Price Earning Ratio* (PER) menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

PER mengindikasikan besarnya dana yang dikeluarkan oleh investor untuk memperoleh setiap rupiah laba perusahaan. Perusahaan yang memungkinkan pertumbuhan yang lebih tinggi biasanya mempunyai PER yang besar. Jadi, semakin tinggi PER menunjukkan semakin besar tingkat kepercayaan investor (pasar) terhadap saham perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal ini berarti

semakin tinggi nilai PER mengindikasikan bahwa permintaan akan saham perusahaan semakin besar, dengan permintaan yang semakin besar maka harga saham perusahaan juga akan ikut meningkat, atau PER berhubungan positif terhadap harga saham.

Kegunaan dan Manfaat dari *Price Earning Ratio*:

Kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh *earning per share* nya, kegunaan *price earning ratio* adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai nilai suatu saham.

Amalya (2018) mengatakan, Semakin besar *price earning ratio* suatu saham maka harga saham tersebut akan semakin mahal terhadap pendapatan bersih per sahamnya. *Price earning ratio* menunjukkan hubungan antara pasar saham biasa dengan *earning per share*. Angka rasio ini biasanya digunakan investor untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang.

Perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan tinggi biasanya mempunyai *price earning ratio* yang tinggi pula, dan hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba di masa mendatang. Sebaliknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah cenderung mempunyai *price earning ratio* yang rendah pula. Semakin rendah *price earning ratio* suatu saham maka semakin baik atau murah harganya untuk diinvestasikan.

Ramadhani (2016) menyebut *Price earning ratio* menjadi rendah nilainya bisa karena harga saham cenderung semakin turun atau karena meningkatnya laba bersih perusahaan. Jadi semakin kecil nilai *price earning ratio* maka semakin

murah saham tersebut untuk dibeli dan semakin baik pula kinerja per lembar saham dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Sehingga rumus menghitung *Price Earning Ratio* adalah:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

Sumber : Ramadhani, 2016

2. *Return On Assets (ROA)*

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang memberikan informasi seberapa efisien suatu perusahaan dalam melakukan kegiatannya, karena rasio ini mengindikasikan seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh terhadap setiap rupiah asetnya. Siti Nur'aidawati (2018) mengemukakan bahwa "*Return On Assets (ROA)* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak". Semakin besar ROA semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dan semakin baik posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Begitu juga sebaliknya bila ROA kecil maka tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan akan kecil dan posisi perusahaan akan kurang baik.

Secara sistematis, ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber : Kasmir, 2016

Mariam et al., (2021) menyatakan bahwa *Return on Assets (ROA)* menunjukkan keefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva untuk memperoleh pendapatan. *Return on Assets (ROA)* menggambarkan sejauh mana

kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat rendahnya ROA perusahaan tergantung pada keputusan perusahaan dalam mengalokasikan aset yang mereka miliki. Penggunaan aset yang tidak efisien akan berakibat pada rendahnya rasio ini, demikian pula sebaliknya.

Menurut Erlanstrianto dan Isna Yuningsih (2017), nilai ROA yang positif atau yang semakin besar menunjukkan bahwa pengelolaan atau manajemen aset yang telah dilakukan oleh perusahaan telah efisien, sehingga aset perusahaan mampu menghasilkan laba yang semakin besar. Kondisi laba yang semakin besar akan meningkatkan permintaan saham, yang nantinya akan meningkatkan harga saham, atau ROA berhubungan secara positif terhadap harga saham.

Kelebihan dan Kelemahan *Return On Assets*

Muniarty Puji (2021) menyebutkan Kelebihan ROA, diantaranya :

- a) ROA mudah dihitung dan dipahami.
- b) Manajemen menitikberatkan perhatiannya pada perolehan laba yang maksimal.
- c) Sebagai tolak ukur prestasi perusahaan dalam memanfaatkan assetnya yang dimiliki perusahaan untuk mencapai keuntungan.
- d) Mendorong tercapainya tujuan perusahaan.
- e) Sebagai alat untuk mengevaluasi penerapan kebijakan-kebijakan manajemen.

Disamping itu, ROA juga memiliki kelemahan sebagai berikut :

- a) ROA tidak dapat digunakan sebagai dasar perbandingan antara perusahaan bila terdapat perbedaan-perbedaan dalam penerapan itu sejenis.

- b) Adanya fluktuatif nilai uang akan mempengaruhi nilai operating asset dan profit margin.

3. Market Value Added (MVA)

Yusma dan Holiawati (2019), *Market Value Added* (MVA) adalah rasio untuk mengukur seberapa banyak aset yang digunakan dalam menjalankan bisnis perusahaan dengan membandingkan antara nilai buku dengan nilai pasarnya. MVA harus menjadi tujuan utama perusahaan yang menitikberatkan pada kemakmuran pemegang saham.

Menurut Kusuma dan Topowijono (2018), *Market Value Added* adalah nilai tambah pasar yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. MVA yang positif menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan nilai tambah bagi investor. Oleh karena itu, MVA sejalan dengan tujuan keseluruhan dari maksimalisasi kekayaan pemegang saham. Semakin besar MVA, maka semakin baik. Sedangkan MVA yang negatif berarti nilai dari investasi yang dilakukan oleh manajer lebih kecil dari nilai modal yang dikontribusikan pasar modal terhadap perusahaan. MVA mencerminkan ekspektasi pemegang saham terhadap perusahaan dalam menciptakan kekayaan di masa yang akan datang. MVA memiliki keterbatasan, yaitu sebagai berikut :

1. MVA tidak memperhitungkan *opportunity cost* dari modal yang ditanamkan di perusahaan.
2. MVA tidak memperhitungkan *account previous cash returns* yang diberikan pada pemegang saham.

3. MVA tidak dapat dihitung pada tingkat divisional dan tidak dapat dipergunakan untuk perusahaan yang tidak memperjualbelikan sahamnya secara publik (*listed*).
4. MVA sangat dipengaruhi oleh harga saham, yang mana jauh dari pengaruh manajemen.

Tujuan utama dari keputusan-keputusan keuangan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemilik perusahaan. Bagi perusahaan yang terdaftar di bursa, harga saham bisa dipergunakan sebagai acuan.

Kemakmuran pemegang saham dapat dimaksimalkan dengan memaksimalkan perbedaan antar nilai pasar ekuitas dengan ekuitas (modal sendiri) yang diserahkan ke perusahaan oleh para pemegang saham pemilik (perusahaan). Perbedaan ini disebut sebagai *Market Value Added* (MVA). MVA dapat dihitung sesuai dengan rumus berikut :

$$\text{MVA} = (\text{Jumlah Saham Beredar} \times \text{Harga Saham}) - \text{Total Ekuitas}$$

Sumber: Halim, 2018

2.5 Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Merupakan indeks saham yang mencerminkan secara keseluruhan saham syariah yang tercatat di BEI. Perusahaan yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia harus memenuhi rasio-rasio keuangan seperti total utang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total ekuitas tidak lebih dari 82% dan total pendapatan bunga serta total pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan total pendapatan usaha dan total pendapatan lainnya tidak lebih dari 10% (sepuluh persen) (www.ojk.go.id).

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang diluncurkan pada 12 Mei 2011, hingga saat ini telah berjumlah sebanyak 484 saham syariah (IDX, 2021). Keberadaan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) melengkapi Indeks syariah yang sudah ada sebelumnya yaitu *Jakarta Islamic Index* (JII). Konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah keseluruhan saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES).

Pertumbuhan saham syariah di Indonesia terlihat dengan jumlah saham yang masuk pada daftar Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), jumlah investor syariah meningkat dari hanya 531 investor pada 2011 menjadi 102.426 investor per November 2021 (www.ojk.go.id). Jika dihitung sejak 2016 hingga November 2021, pertumbuhannya mencapai 734% dalam lima tahun terakhir.

Terdapat 4 (empat) indeks saham syariah yaitu Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), *Jakarta Islamic Index* (JII), *Jakarta Islamic Index 70* (JII 70), dan IDX-MES BUMN 17 (www.idx.co.id). Dari keempat indeks ini, ISSI adalah indeks saham yang mencakup seluruh saham syariah yang tercatat di BEI serta masuk ke dalam DES yang ditetapkan oleh OJK. Berkembang pesatnya pasar modal syariah di Indonesia didukung pula oleh masyarakat yang semakin mempunyai minat lebih akan produk syariah, begitu pula terhadap investasi yang menggunakan prinsip syariah.

Tujuan dibentuknya ISSI ialah untuk memisahkan antara saham syariah dengan saham non syariah yang dahulunya disatukan didalam Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Cara ini diharapkan agar masyarakat yang ingin

menginvestasikan modalnya pada saham syariah tidak salah tempat. Dibandingkan dengan IHSG, secara umum ISSI lebih memiliki kestabilan yang baik dikarenakan terdapat kriteria ketat yang diterapkan terhadap saham-saham yang masuk dalam daftar saham syariah.

Salah satu kriteria tersebut adalah utang berbasis bunga tidak boleh melebihi dari 45% dari total aset perusahaan, sehingga diharapkan emiten saham tersebut dapat bertahan dalam berbagai ketidakpastian ekonomi misalnya akibat adanya pandemi Covid-19. Dengan hal tersebut saham syariah telah mempunyai landasan fundamental yang kuat serta terjaga akan kesyariahannya.

Tabel 2.1 Kriteria Screening Menurut Fatwa DSN-MUI dan OJK dalam Penentuan Daftar Efek Syariah

DSN-MUI	OJK
<p>Sesuai Fatwa DSN-MUI nomor: 40/DSNMUI/X/2003 Pasal 3 ayat 2 tentang Emiten Yang Menerbitkan Efek Syariah:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang; b. Lembaga keuangan konvensional (ribawi), termasuk perbankan dan asuransi konvensional; Produsen, distributor, serta pedagang makanan dan minuman yang haram; dan c. Melakukan investasi pada emiten (perusahaan) yang pada saat transaksi tingkat (nisbah) hutang perusahaan kepada lembaga keuangan ribawi lebih dominan dari modalnya 	<p>Berdasarkan Peraturan OJK Nomor 35/PJOK.04/2017 tentang Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah dan Saham yang dicatatkan sebagai saham syariah oleh emiten atau perusahaan publik syariah berdasarkan peraturan OJK nomor: 17/PJOK.04/2015 tentang:</p> <p>1. Emiten tidak melakukan kegiatan usaha sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a) perjudian dan permainan yang tergolong judi; b) perdagangan yang dilarang menurut syariah, antara lain: <ol style="list-style-type: none"> i. perdagangan yang tidak disertai dengan penyerahan barang/jasa; ii. perdagangan dilakukan dengan penawaran/permintaan palsu; c) jasa keuangan ribawi, antara lain: <ol style="list-style-type: none"> i. bank berbasis bunga; ii. perusahaan pembiayaan berbasis bunga; d) jual beli risiko yang mengandung unsur ketidakpastian (<i>gharar</i>) dan/atau judi (<i>maisir</i>), antara lain asuransi

Disambung ke halaman berikutnya

Tabel 2.1 Kriteria Screening Menurut Fatwa DSN-MUI dan OJK dalam Penentuan Daftar Efek Syariah (Sambungan)

	<p>konvensional;</p> <p>e) memproduksi, mendistribusikan, memperdagangkan, dan/atau menyediakan antara lain:</p> <p>i. barang atau jasa haram zatnya (<i>haram li-dzatihi</i>);</p> <p>ii. barang atau jasa haram bukan karena zatnya (<i>haram lighairihi</i>) yang ditetapkan oleh DSN MUI;</p> <p>iii. barang atau jasa yang merusak moral dan/atau bersifat mudarat;</p> <p>iv. melakukan transaksi yang mengandung unsur suap (<i>risywah</i>); dan</p> <p>2. Emiten memenuhi rasio-rasio keuangan sebagai berikut:</p> <p>i.) total utang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total aset tidak lebih dari 45% (empat puluh lima per seratus); atau</p> <p>ii.) total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan usaha (<i>revenue</i>) dan pendapatan lain-lain tidak lebih dari 10% (sepuluh per seratus)</p>
--	---

Sumber : Fatwa DSN-MUI dan OJK

2.6 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya berkenaan dengan Harga Saham dan Daftar Efek Syariah yang peneliti jadikan acuan dalam penyusunan penelitian ini, sehingga penulis akan menjabarkan beberapa penelitian sebelumnya yaitu :

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Octavian Erwin Mulya Hidayat, Siti Nurlaela, Yuli Chomsatu Samrotun, (2021)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , Struktur Aktiva dan <i>Return On Asset</i> (ROA) terhadap Struktur Modal	Variabel <i>Current Ratio</i> dan Struktur Aktiva berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, sedangkan <i>Return On Assets</i> (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Disambung ke halaman berikutnya

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu (Sambungan)

No.	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
2.	Rachman Sugiharno, Imron Mawardi, (2020)	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap Perkembangan Perusahaan dan Kinerja Keuangan pada perusahaan yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index (JII)</i> 2014-2018.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa para investor dalam bertransaksi saham syariah terbagi menjadi tiga bagian yaitu: jenis investor, tujuan dalam memilih saham syariah dan melihat dari sisi makro atau mikro.
3.	Yudhistira Ardana, Siska Maya, (2019)	Determinasi Faktor Fundamental Makro ekonomi dan Indeks Harga Saham Syariah Internasional terhadap Indeks Harga Saham Syariah Indonesia (ISSI)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka pendek variabel yang berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia yaitu variabel tingkat suku bunga dan DJIM US pada taraf signifikansi 5%, sementara variabel kurs dan DJIM Jepang signifikan pada taraf signifikansi 10%, sedangkan harga minyak dunia tidak berpengaruh signifikan.
4.	Martina Rut Utami, Arif Darmawan, (2018)	Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS dan MVA terhadap Harga Saham pada ISSI	Variabel EPS dan MVA secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan variabel DER, ROA dan ROE yang secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.
5.	Yuniep Mujati S, Meida Dzulqodah, (2016)	Pengaruh <i>Earning Per Share (EPS)</i> dan <i>Price Earning Ratio (PER)</i> terhadap <i>Debt To Equity Ratio</i> dan Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI).	Variabel <i>Earning Per Share (EPS)</i> tidak mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> dan Harga Saham, sedangkan untuk PER, DER, EPS secara signifikan mempengaruhi Harga Saham.
6.	M Yadah, S Mintarti, Akusumawardani (2019)	Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Serta <i>Return on Asseste</i> terhadap Kebijakan Deviden dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan deviden, <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kebijakan deviden, <i>Return on Asset (ROA)</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan deviden, tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, <i>Return on Asset (ROA)</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Disambung ke halaman berikutnya

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu (Sambungan)

No.	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
7.	Amalia Agustira Wardani, Rina Masithoh, dan Eddy Soegiarto (2019)	ANALISIS <i>CURRENT RATIO</i> , <i>RETURN ON EQUITY</i> , <i>PRICE EARNING RATIO</i> TERHADAP RETURN SAHAM PADA SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERCATAT DI BURSA EFEK TAHUN 2014-2016	Variabel <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham, variabel <i>Return on Equity</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap return saham dan variabel <i>Price Earning Ratio</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap Return Saham
8.	Andiyana Nurmawati (2020)	Pengaruh <i>Return On Assets (ROA)</i> , <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> , dan <i>Earning Per Share (EPS)</i> Terhadap Return Saham pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham, DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return Saham, EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham.
9.	Laili Monita Wulandari (2020)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Investment Opportunity Set</i> , dan <i>Market Value Added</i> Terhadap Return Saham Syariah dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel <i>Intervening</i> (Studi Kasus pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2015-2018)	<i>Return on Equity</i> , <i>Market Value Added</i> dan <i>Price Book Value</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham syariah, <i>Market Value to Book of Assets</i> berpengaruh positif signifikan terhadap return saham syariah.
10.	Natasya Cindy Hidajat (2018)	Pengaruh <i>Return On Equity</i> , <i>Earning Per Share</i> , <i>Economic Value Added</i> , dan <i>Market Value Added</i> Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016	Variabel ROE, EPS, EVA, dan MVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

Sumber: Data diolah, 2021

2.7. Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka dan penelitian-penelitian terdahulu, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh *Price Earning Ratio (PER)* terhadap Harga Saham Syariah

Isyarat atau signal menunjukkan tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi arahan bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang

prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Pengaruh PER terhadap harga saham didukung oleh teori sinyal. Menurut Yuniep Mujati S (2016), Semakin tinggi PER suatu perusahaan berarti semakin besar pula penghasilan atau *earning* yang akan diterima oleh para investor dari investasinya perusahaan tersebut.

Dalam konsep teori sinyal kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi memberi pertanda bahwa emiten memiliki PER yang tinggi juga yang secara langsung akan meningkatkan nilai perusahaan yang ditandai oleh semakin meningkatnya harga saham, hal ini akhirnya menjadi sinyal positif bagi investor. Hal ini didukung oleh penelitian Yuniep Mujati S (2016) yang menyatakan bahwa PER berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁: PER berpengaruh Positif signifikan terhadap Harga Saham Syariah.

2. Pengaruh *Return On Assets (ROA)* terhadap Harga Saham Syariah

Teori sinyal mengemukakan mengenai cara sebuah perusahaan dalam memberikan sinyal terhadap pengguna laporan keuangan, sinyal ini berupa informasi naik turunnya harga saham perusahaan tersebut yang diperoleh dari manajemen. Nilai ROA yang positif menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan laba rugi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dipergunakan, sebaliknya bila ROA negatif berarti perusahaan mendapatkan kerugian dari pemanfaatan aktiva yang dipergunakan.

Berdasarkan pada asumsi teori sinyal, dimana informasi keuangan perusahaan dapat dijadikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan, maka nilai ROA dapat menjadi sinyal baik ketika ROA tinggi dan dapat menjadi sinyal buruk ketika ROA rendah. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik keadaan suatu perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Kinerja perusahaan yang semakin efektif akan meningkatkan daya tarik perusahaan terhadap investor dan mengakibatkan harga saham dari perusahaan tersebut juga akan meningkat. Hal ini didukung oleh penelitian M Yadah S Mintarti (2019) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₂: ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham syariah

3. Pengaruh *Market Value Added* (MVA) terhadap Harga Saham Syariah

Teori sinyal menyebutkan bahwa pihak pemilik informasi (perusahaan) mengirim sinyal berupa informasi kepada penerima (investor). Pengaruh MVA terhadap harga saham syariah didukung oleh teori sinyal. MVA merupakan perbedaan antara nilai pasar ekuitas dengan ekuitas (modal sendiri) yang diserahkan ke perusahaan oleh pemegang saham (pemilik perusahaan). Kemakmuran pemegang saham dapat dimaksimumkan dengan meningkatkan perbedaan antara nilai pasar ekuitas dengan ekuitas (modal sendiri) yang diserahkan ke perusahaan oleh pemegang saham (pemilik perusahaan).

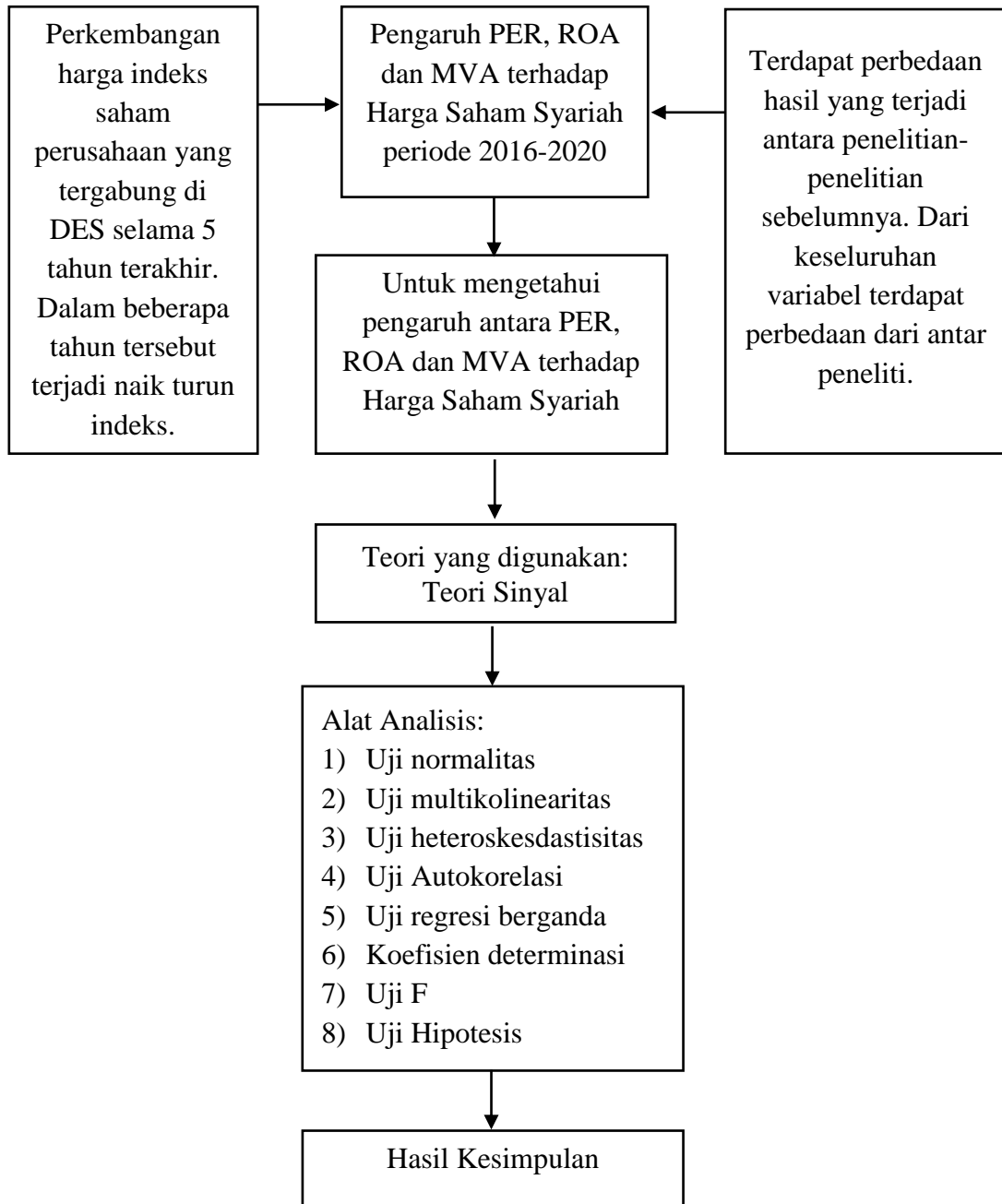
Semakin besar nilai MVA menunjukkan bahwa kemakmuran pemegang saham meningkat, dengan kemakmuran pemegang saham yang meningkat maka akan menarik investor untuk membeli saham tersebut, permintaan saham yang meningkat akan mengakibatkan harga saham juga akan ikut meningkat. Hal ini didukung oleh penelitian Martina Rut Utami (2018), Laili Monita Wulandari (2020) dan Natasya Cindy Hidajat (2018) yang menyatakan bahwa MVA secara berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

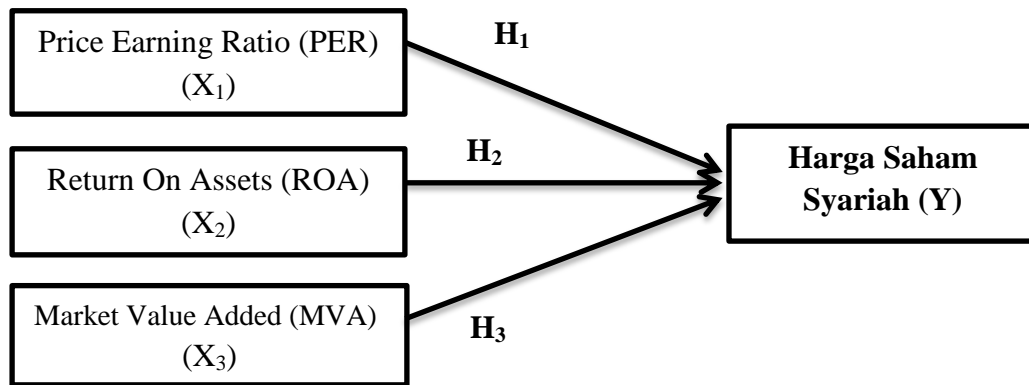
H₃: MVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham syariah.

2.8. Kerangka Konseptual

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



2.9 Model Penelitian



Gambar 2.2. Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan 2 (dua) jenis variabel yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel independen terdiri dari *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Assets* (ROA), dan *Market Value Added* (MVA) dan variabel dependen ialah Harga Saham Syariah pada perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES). Adapun dalam penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan yang termasuk dalam kelompok DES di BEI periode 2016-2020.

Masing-masing variabel dalam penelitian ini secara operasional didefinisikan sebagai berikut:

a) *Price Earning Ratio* (X_1)

Adalah rasio untuk mengukur nilai perusahaan pada saat tertentu berdasarkan pada laba yang dicapainya. Satuan PER dihitung dalam bentuk kali. Untuk mengetahui nilai dari PER dapat diperoleh melalui *annual report* dan laporan triwulan perusahaan yang tercatat di BEI. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Perlembar Saham}}{\text{Laba Perlembar Saham}}$$

b) *Return on Assets* (X_2)

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Dalam

penelitian ini *variabel* ROA diukur dalam satuan unit persen (%). Menurut Ramayanti dan Isna Yuningsih (2021), semakin tinggi rasio ROA maka semakin baik kinerja dari perusahaan sebab return yang diperoleh perusahaan semakin besar. ROA dapat dihitung dengan membagi Laba bersih terhadap total aktiva (*total assets*). Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

c) *Market Value Added* (X_3)

Merupakan alat pengukur kinerja keuangan perusahaan untuk memperoleh nilai return yang diharapkan. Satuan hitung MVA adalah Rupiah (Rp). Untuk mengetahui nilai MVA dapat dihitung dengan mengetahui perbedaan antara nilai pasar ekuitas dengan ekuitas (modal sendiri) yang diserahkan ke perusahaan oleh pemegang saham. Untuk mencari nilai pasar saham, cukup kalikan jumlah saham yang beredar dengan harga pasar saat ini per lembar. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{MVA} &= \text{Nilai Pasar Saham} - \text{Total Ekuitas} \\ &= (\text{Jumlah saham biasa yang beredar} \times \text{Harga Saham}) - \text{Total Ekuitas} \end{aligned}$$

d) *Harga Saham Syariah* (Y)

ialah nilai saham di pasar atau yang biasa disebut dengan nilai pasar atau harga pasar yang berfluktuasi dari waktu ke waktu tergantung prospek perusahaan di masa yang akan datang, tentunya dengan tetap sesuai pada prinsip-prinsip syariah. Variabel harga saham syariah dalam penelitian ini

adalah harga saham perusahaan yang tergabung dalam Daftar Efek Syariah (DES).

Harga saham yang penelitian ini gunakan adalah harga penutupan (*closing price*) perusahaan tahun 2016 – 2020. Untuk mengetahui nilai dari harga saham dapat diperoleh melalui *annual report* dan laporan keuangan perusahaan yang tercatat di BEI.

Tabel 3.1 Pengukuran Variabel

No	Variabel	Pengukuran Variabel	Skala Ukur
1	<i>Price Earning Ratio</i> (X_1)	$PER = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$	Rasio
2	<i>Return on Assets</i> (X_2)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$	Rasio
3	<i>Market Value Added</i> (X_3)	$MVA = (\text{Jumlah Saham Beredar} \times \text{Harga Saham}) - \text{Total Ekuitas}$	Rasio
4	Harga Saham Syariah (Y)	Harga pasar yang tercatat pada waktu penutupan (<i>closing price</i>) aktivitas di BEI pada periode kedua tahun 2016-2020.	Rasio

Sumber: Data diolah, 2022

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi menjadi objek dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia dan terdaftar di kelompok Daftar Efek Syariah (DES) berjumlah 504 Perusahaan. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Menurut Sujarweni, (2015) *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu. Kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia dan terdaftar di kelompok Daftar Efek Syariah (DES) selama periode 2016-2020.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunannya secara berturut-turut selama periode 2016 – 2020.
3. Nilai dari setiap variabel bebas pada perusahaan tidak terdapat nilai negatif selama periode 2016 – 2020.

Berikut disajikan tabel penyaringan sampel berdasarkan metode *purposive sampling* :

Tabel 3.2 Penyaringan Sampel Dengan Metode *Purposive Sampling*

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia dan terdaftar di kelompok Daftar Efek Syariah (DES) selama periode 2016-2020.	231
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunannya secara berturut-turut selama periode 2016 – 2020.	(49)
3	Perusahaan yang nilai variabel bebasnya terdapat nilai negatif selama periode 2016 – 2020	(97)
Jumlah Perusahaan Sampel		85

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel penelitian sebanyak 85 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel tersebut. Periode pengamatan dilakukan pada tahun 2016 hingga tahun 2020, sehingga terdapat 425 data amatan yaitu data 85 perusahaan selama 5 tahun.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data ini diperoleh melalui website www.idx.co.id berupa data sekunder. Sumber data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari website resmi yaitu www.idx.co.id. Data yang diteliti berupa laporan keuangan tahunan dan *annual report* serta nilai *closing price* di akhir periode (nilai terakhir penutupan) harga saham masing-masing perusahaan pada periode 2016 - 2020.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumen. Peneliti memperoleh data berupa laporan keuangan seluruh perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan bergabung ke dalam Daftar Efek Syariah selama periode 2016-2020.

3.5. Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yakni deskripsi statistik dan regresi data panel. Berikut penjelasannya:

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014), statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap sebuah data yang telah terkumpul, sehingga menjadi informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Statistik deskriptif ini akan dihasilkan data melalui perhitungan mean, perhitungan penyebaran data minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini, maka harus memenuhi syarat-syarat yaitu lolos dari uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik yang digunakan yaitu:

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier variable pengganggu/residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Adapun cara untuk mengetahui residual berdistribusi normal atau tidaknya dapat dilakukan dengan uji *One Sample Kolomogorov - Smirnoov Test*. Kemudian untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal maka cukup dengan membandingkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*, jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal dan jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Untuk mendeteksi normalitas data dengan Uji *One Sample Kolomogorov – Smirnov*, dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan berarti data residual tidak terdistribusi secara normal.
2. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan berarti data residual terdistribusi secara normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Berdasar pendapat Ghozali (2016), Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas/independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinieritas di dalam model regresi dapat dideteksi dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), yaitu :

- a) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.
- b) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan $VIF > 10$, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut. VIF adalah suatu estimasi berapa besar multikolinieritas meningkatkan varian pada suatu koefisien estimasi sebuah variabel penjelas. VIF yang tinggi menunjukkan bahwa multikolinieritas telah menaikkan sedikit varian pada koefisien estimasi, akibatnya menurunkan nilai t.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Berdasar pendapat Yudaruddin (2014) Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Menurut Ghozali (2013) Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji glejser. Uji Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai *Asymp. Sig* (2-tailed) $< 0,05$ maka data terjadi gejala hesteroskedastisitas.

2. Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05 maka data tidak terjadi gejala hesteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk data *time series* autokorelasi sering terjadi. Tapi untuk data yang sampelnya *crosssection* jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lain. Salah satu uji untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat menggunakan Uji Durbin Watson (Perdana, 2016). Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi Uji Durbin Watson adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3 Standar Autokorelasi (Uji Durbin Watson)

No	Hipotesis	Keputusan	Jika
1	Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
2	Tidak ada autokorelasi positif	No desicison	$d_l \leq d \leq d_u$
3	Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
4	Tidak ada autokorelasi negative	No desicison	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
5	Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak tolak	$du < d < 4 - du$

Sumber : Ghozali, 2016

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen *Price*

Earning Ratio (PER), Return On Assets (ROA), Market Value Added (MVA) terhadap variabel dependen Harga Saham Syariah, maka model analisis regresi berganda yang dapat digunakan adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon \dots\dots$$

Keterangan :

Y	: Harga Saham Syariah
α	: Koefisien Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$: Koefisien Regresi
X_1	: <i>Price Earning Ratio (PER)</i>
X_2	: <i>Return On Asset (ROA)</i>
X_3	: <i>Market Value Added (MVA)</i>
ε	: Standar error

3.5.4 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Ghozali (2016) menyatakan bahwa uji F digunakan untuk mengetahui apakah varian variable independen layak untuk memprediksi varian variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan mengukur nilai probabilitas. Dikatakan uji F karena mengikuti distribusi F yang kriteria pengujiannya seperti *One Way Anova*, yaitu sebagai berikut :

1. Apabila nilai probabilitas signifikan $< 0,05$ maka model regresi dikatakan layak digunakan.
2. Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka model regresi dikatakan tidak layak digunakan.

3.5.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 - 1. Jika nilainya mendekati satu artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Ghozali (2011) menyatakan bahwa Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 meningkat, nilai R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan dalam model.

3.5.6 Uji Hipotesis

Guna menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak maka perlu dilakukan uji hipotesis. Untuk melaksanakan pengujian hipotesis maka penelitian menggunakan uji signifikansi parsial (uji t). Uji t penelitian ini memiliki signifikansi 0,05. Penentuan penerimaan dan penolakan terhadap hipotesis dilakukan seperti berikut:

- a) Jika signifikansi $\alpha < 0,05$, dapat diartikan ada pengaruh signifikan antara variabel dependen dan variabel independen.
- b) Jika signifikansi $\alpha > 0,05$, maka tidak ada pengaruh signifikan antara variabel dependen dan variabel independen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan (emiten) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tergabung dalam Daftar Efek Syariah (DES) serta memenuhi kriteria sebagai emiten syariah. Saham syariah merupakan surat berharga yang mana kegiatan usahanya maupun pengelolaan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.

Jumlah perusahaan yang tergabung dalam Daftar Efek Syariah (DES) ialah 504 perusahaan, dan yang berturut-turut konsisten berada di tahun pengamatan (2016-2020) sebanyak 231 perusahaan dan yang memenuhi kriteria sampel pada penelitian ini sebanyak 85 perusahaan dengan periode pengamatan selama 5 tahun yaitu dari tahun 2016 hingga tahun 2020. Sehingga seluruh data observasi dalam penelitian ini sebanyak 425 data.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Data dapat diuji menggunakan mean, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi. Berikut tabel pengujian statistik deskriptif variabel-variabel penelitian:

Tabel 4.1 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PER	425	.06	3871.00	63.5404	238.21732
ROA	425	.06	774.00	11.0150	39.19611
MVA	425	106	962258	109283.98	219735.018
HARGA SAHAM SYARIAH	425	50	38800	2871.98	5351.741
Valid N (listwise)	425				

Sumber: Data diolah, SPSS 2022

Tabel 4.1 menunjukkan jumlah data (N) ada 425 data. Nilai minimum variabel *Price Earning Ratio* sebesar 0,06. Nilai maksimum variabel *Price Earning Ratio* sebesar 3871. Nilai mean variabel *Price Earning Ratio* sebesar 63,5404 dan standar deviasi sebesar 238,21732. Nilai minimum untuk perhitungan PER tercatat di PT. Pikko Land Development (RODA) 2019 dan 2020, untuk nilai maksimum tercatat di PT. Barito Pacific (BRPT) 2019.

Nilai minimum variabel *Return On Assets* sebesar 0,06. Nilai maksimum variabel *Return On Assets* sebesar 774. Nilai mean variabel *Return On Assets* sebesar 11,0150 dan standar deviasi sebesar 39,19611. Nilai minimum untuk perhitungan ROA tercatat di PT. Akasha Wira International (ADES) 2020, untuk nilai maksimum tercatat di PT. Indorama Synthetics (INDR) 2018.

Nilai minimum variabel *Market Value Added* sebesar 106. Nilai maksimum variabel *Market Value Added* sebesar 962258. Nilai mean variabel *Market Value Added* sebesar 109283,98 dan standar deviasi sebesar 219735,018. Nilai minimum untuk perhitungan MVA tercatat di PT. Sat Nusapersada (PTSN) 2016, untuk nilai maksimum tercatat di PT. Nusa Raya Cipta (NRCA) 2018.

Nilai minimum variabel Harga Saham Syariah sebesar 50. Nilai maksimum variabel Harga Saham Syariah sebesar 38800. Nilai mean variabel Harga Saham Syariah sebesar 2871,98 dan standar deviasi sebesar 5351,741. Nilai minimum untuk perhitungan Harga Saham Syariah tercatat di PT. Darma Henwa (DEWA) 2016-2020, untuk nilai maksimum tercatat di PT. Unilever Indonesia (UNVR) 2016.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi variabel pengganggu/residual berdistribusi normal. Pada penelitian ini digunakan uji Kolmogorov – Smirnov, Pengujian normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		425
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	1.19663613
Most Extreme Differences	Absolute	0.071
	Positive	0.071
	Negative	-0.036
Test Statistic		0.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Pada tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diatas dapat dilihat bahwa data tidak berdistribusi normal, dengan parameter signifikansinya berada di bawah nilai 0,05 ($0,000 < 0,05$). Untuk mengatasi sebaran yang tidak normal, perlu dilakukan upaya-upaya untuk memperoleh data yang berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, dilakukan transformasi menggunakan metode *logaritma natural* agar memperoleh data yang berdistribusi normal sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		425
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-0.9875
	Std. Deviation	1.19663613
Most Extreme Differences	Absolute	0.094
	Positive	0.071
	Negative	-.094
Test Statistic		0.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.274

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil uji normalitas data setelah *transformasi* pada Tabel 4.3 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,274. Nilai signifikansi lebih besar dari tingkat alpha 0,05 ($0,274 > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data pengamatan berdistribusi normal, sehingga dapat diuji dengan statistik parametrik selanjutnya.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas/independen. Model regresi yang baik adalah

yang tidak terjadi korelasi antara variabel independen, dengan melihat nilai *tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10. Uji Multikolinearitas dalam penelitian ini menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Variabel</i>	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
<i>Price Earning Ratio</i>	0,999	1,001
<i>Return On Assets</i>	0,995	1,005
<i>Market Value Added</i>	0,995	1,005

Sumber: Output SPSS

Tabel 4.4 menunjukkan nilai *Tolerance* variabel *Price Earning Ratio* sebesar 0,999. *Return On Asset* 0,995 dan *Market Value Added* 0,995. Nilai *VIF* variabel *Price Earning Ratio* sebesar 1,001. *Return On Assets* 1,005 dan *Market Value Added* 1,005. Hasil pengujian menunjukkan semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10. Maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa model regresi linear berganda pada penelitian terbebas dari multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian dilakukan dengan menggunakan metode Glejser. Dimana ketentuan nilai (Sig.2-tailed) lebih besar dari 0,05 yang disimpulkan tidak terjadi

heteroskedastisitas pada model regresi. Jika nilai (Sig.2-tailed) lebih kecil dari 0,05 yang disimpulkan terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-2.065	.696		-2.965	.003
	PER	-.003	.095	-.001	-.029	.977
	ROA	.105	.123	.042	.856	.393
	MVA	.093	.054	.084	1.724	.085

a. Dependent Variable: LN_RES

Sumber: Data diolah, 2023

Hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser menunjukkan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) untuk masing-masing variabel melebihi 0,05 (Sig. > 0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sekarang dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi*Model Summary^b*

<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
0,706 ^a	0,499	0,475	1,72471398	1,968

Sumber: Output SPSS

Tabel 4.6 menunjukkan nilai dw (*Durbin-Watson*) sebesar 1,968. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 425 (n) dan jumlah variabel independen 3 (k=3), maka di dalam tabel *Durbin Watson* akan didapatkan nilai du (batas atas) sebesar 1,88406. Hasil uji dari autokorelasi $1,88406(DU) < 1,968(DW) < 2,1159(4-DU)$ yang berarti dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda karena menggunakan lebih dari dua variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Pembuatan persamaan regresi berganda dengan menggunakan output SPSS dapat dilakukan dengan menginterpretasikan angka-angka yang terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1,55216	0,089		0,000	1,000
<i>Price Earning Ratio</i>	-0,102	0,093	-0,102	-1,104	0,274
<i>Return On Assets</i>	0,702	0,095	0,702	7,370	0,000
<i>Market Value Added</i>	0,407	0,093	0,407	4,383	0,000

a. Dependent Variabel: Harga Saham Syariah

Sumber: Output SPSS

Tabel diatas menunjukkan besarnya pengaruh *Price Earning Ratio*, *Return On Assets*, *Market Value Added* terhadap Harga Saham Syariah yang dapat dilihat dari *beta unstandardized coefficient*, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$Y = -1,55216 - 0,102X_1 + 0,702X_2 + 0,407X_3 + \varepsilon$$

Interpretasi dari persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut:

1. Konstanta (α)

Konstanta sebesar -1,5526 menunjukkan bahwa jika *Price Earning Ratio* (x_1), *Return On Assets* (x_2), dan *Market Value Added* (x_3) dianggap konstan maka nilai Harga Saham Syariah (Y) sebesar - 1,5526.

2. *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham Syariah

Koefisien regresi X_1 sebesar $-0,102$ dengan tanda negatif menyatakan bahwa setiap kenaikan PER sebesar 1% maka nilai harga saham syariah akan mengalami penurunan sebesar 0,102% dengan asumsi variabel independen yang lain bersifat konstan (tetap). Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara PER dengan harga saham syariah, semakin naik PER maka semakin turun harga saham.

3. *Return On Assets* terhadap Harga Saham Syariah

Koefisien regresi X_2 sebesar 0,702 dengan tanda positif menyatakan bahwa setiap kenaikan ROA sebesar 1% maka nilai harga saham syariah akan mengalami kenaikan sebesar 0,702% dengan asumsi variabel independen yang lain bersifat konstan (tetap). Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara

ROA dengan harga saham syariah, semakin naik ROA maka semakin meningkat harga saham syariah.

4. *Market Value Added* terhadap Harga Saham Syariah

Koefisien regresi X_3 sebesar 0,407 dengan tanda positif menyatakan bahwa setiap kenaikan MVA sebesar 1% maka nilai harga saham syariah akan mengalami kenaikan sebesar 0,407% dengan asumsi variabel independen yang lain bersifat konstan (tetap). Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara mva dengan harga saham syariah, semakin naik MVA maka semakin meningkat harga saham syariah.

4.2.4 Uji F (Uji Kelayakan Model)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen, sehingga model regresi layak atau tidak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji F sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji F

ANOVA^b

Model	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Regression</i>	32,437	3	10,812	20,587	0,000 ^a
<i>Residual</i>	32,563	62	0,525		
<i>Total</i>	65,000	65			

Sumber: Output SPSS

Hasil pengujian menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar $20,587 >$ nilai F_{tabel} sebesar $2,75$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000$ sehingga $0,000 < 0,05$, maka hipotesis 4 teruji, yaitu *Price Earning Ratio, Return On Assets dan Market Value Added* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham Syariah.

4.2.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, akan tetapi kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi, Maka dari itu digunakan nilai *Adjusted R²* dimana nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model regresi.

Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
0,706 ^a	0,499	0,475	1,72471398	1,968

Sumber: Output SPSS

Tabel 4.7 menunjukkan nilai *Adjusted R²* sebesar $0,499$ atau sama dengan $49,9\%$. Artinya angka tersebut mengandung arti bahwa variabel PER (X_1), ROA (X_2), dan MVA (X_3) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel harga saham syariah (Y) sebesar $49,9\%$. Sedangkan sisanya ($100\% - 49,9\% = 50,1\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

4.2.6 Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis dengan Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Arah pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari nilai t_{hitung} pada output SPSS. Jika nilai t bernilai positif menunjukkan pengaruh positif, dan jika nilai t bernilai negatif menunjukkan pengaruh negatif. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel dependen tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1,55216	0,089		0,000	1,000
<i>Price Earning Ratio</i>	-0,102	0,093	-0,102	-1,104	0,274
<i>Return On Assets</i>	0,702	0,095	0,702	7,370	0,000
<i>Market Value Added</i>	0,407	0,093	0,407	4,383	0,000

Sumber: Output SPSS

Hasil pengujian pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa variabel *Price Earning Ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,274 > 0,05$ (karena pengujian satu arah nilai signifikansi di bagi 2, nilai signifikansi $0,274 : 2 = 0,137$ dan standar signifikansi $0,05 : 2 = 0,025$). Sedangkan nilai t^{hitung} sebesar $-1,104 < t^{tabel}$ sebesar 1,99714 maka H_0 diterima. Artinya secara parsial tidak ada pengaruh

signifikan antara PER dengan harga saham syariah. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial PER tidak berpengaruh terhadap harga saham syariah.

Variabel *Return On Assets* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka penolakan H_0 , sehingga *Return On Assets* berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham Syariah. Atau, dalam tabel *Coefficient* diperoleh nilai t^{tabel} sebesar 1,99714 (diperoleh dengan mencari nilai $df = n - 1 = 66 - 1 = 65$, dan nilai α 5% yaitu $5\% = 0,05$ dan $t^{\text{hitung}} = 7,370 > 1,99714$) maka penolakan H_0 . Artinya secara parsial ada pengaruh signifikan antara ROA dengan harga saham syariah. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial ROA berpengaruh positif terhadap harga saham syariah.

Variabel *Market Value Added* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 , sehingga $0,000 < 0,05$ maka penolakan H_0 , sehingga *Market Value Added* berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham Syariah, atau dalam tabel *Coefficient* diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,99714 (diperoleh dengan mencari nilai $df = n - 1 = 66 - 1 = 65$) dan nilai α 5% yaitu $5\% = 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} = 4,383 > 1,99714$ maka penolakan H_0 . Artinya secara parsial ada pengaruh signifikan antara MVA dengan harga saham syariah. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial MVA berpengaruh positif terhadap harga saham syariah.

4.3 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh variabel *Price Earning Ratio*, *Return On Assets* dan *Market Value Added* secara parsial terhadap harga saham syariah pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia atau disebut ISSI tahun 2016 – 2020. Berdasarkan hasil analisis, maka pembahasan mengenai hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1) Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham Syariah

Berdasarkan hasil penelitian, nilai t_{hitung} sebesar $-1,104 < t_{tabel} 1,99714$, artinya bahwa PER tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham Syariah dan nilai signifikansi sebesar $0,274 > 0,05$ artinya PER berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Harga Saham Syariah. Dapat disimpulkan bahwa PER mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham Syariah. Dengan demikian, hipotesis pertama (H_1) ditolak.

PER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham Syariah menunjukkan bahwa dalam berinvestasi investor tidak memperhatikan nilai PER sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan investasinya, besar kecilnya nilai PER dalam perusahaan belum dapat mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa PER lebih banyak berhubungan dengan faktor kondisi ekonomi dan politik negara, sehingga mengakibatkan PER tidak berpengaruh terhadap kenaikan maupun penurunan harga saham.

Penelitian ini tidak sesuai dengan teori sinyal yang mengindikasikan dengan adanya PER, perusahaan mampu menunjukkan perbandingan harga saham yang

dibeli dengan *earning* yang akan diperoleh dikemudian hari sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa investor yakin terhadap besarnya *earning* yang diberikan perusahaan. Dengan begitu investor akan menangkapnya sebagai sinyal positif dan meningkatkan daya tarik untuk menanamkan saham pada perusahaan tersebut yang selanjutnya akan berdampak pada tingginya nilai harga saham. Dengan hasil penelitian ini adanya PER mengindikasikan bahwa investor harus melihat dari faktor lain yang lebih berpengaruh untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Mujibiarti R (2020) yang menyatakan bahwa PER berpengaruh negatif tidak signifikan dalam keputusan investasi. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian oleh Yuniep Mujati S (2016) yang menyatakan bahwa PER berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Oleh karena itu, dasar keputusan investasi menggunakan PER tidak dapat dijadikan sebagai satu-satunya metode, namun dengan tetap memperhatikan faktor seperti kondisi ekonomi global, regional dan domestik.

2) Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham Syariah

Berdasarkan hasil penelitian, nilai t_{hitung} sebesar $7,370 > t_{tabel} 1,99714$, artinya bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Syariah. Dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ artinya ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Syariah. Dengan demikian, hipotesis kedua (H_2) diterima.

ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Syariah menunjukkan bahwa variabel ROA mampu menjelaskan perubahan yang terjadi terhadap harga saham syariah. Kemampuan ROA dalam memprediksi harga saham sangat dimungkinkan karena sifat dan pola ROA yang dilakukan oleh

perusahaan sangat tepat sehingga ada sebagian aktiva yang bekerja atau digunakan secara efisien sehingga harga saham yang diperoleh maksimal.

Hal ini sejalan dengan teori sinyal, dimana informasi-informasi yang terkandung dalam laporan keuangan perusahaan dapat menjadi sinyal bagi manajemen dan investor, dimana manajemen perusahaan harus menjaga efektivitasnya dalam memanfaatkan aset yang ada. Manajemen perlu membuat kebijakan yang lebih efektif dalam penggunaan aset untuk menghasilkan keuntungan sehingga keuntungan yang dihasilkan dapat lebih meningkat.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Yadah (2019) mengungkapkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini juga bertentangan dengan penelitian oleh Utami (2018) membantah hasil tersebut dengan mengklaim bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. Oleh karena itu, ROA dapat menjadi pertimbangan bagi manajemen dalam menitikberatkan perhatiannya pada perolehan laba yang maksimal, hal ini juga menjadi tolak ukur bagi investor menentukan pilihan perusahaan.

3) Pengaruh *Market Value Added* (MVA) terhadap Harga Saham Syariah

Berdasarkan hasil penelitian, nilai t_{hitung} sebesar $4,383 > t_{tabel}$ 1,99714, artinya bahwa MVA berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Syariah. Dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ artinya MVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Syariah. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H_3) diterima.

Hasil ini menunjukkan semakin besar nilai MVA yang mampu dihasilkan oleh

Perusahaan maka akan berdampak pada naiknya harga saham. Sesuai dengan teori sinyal, jika pasar menghargai perusahaan melebihi nilai modal yang diinvestasikan berarti manajemen mampu menciptakan nilai untuk para pemegang saham. Berhasilnya manajemen menciptakan nilai untuk para pemegang saham dan mempresentasikan penilaian pasar atas kinerja perusahaan akan memberikan sinyal positif kepada investor dan para pemegang saham untuk menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut. Semakin besar MVA semakin berhasil pekerjaan manajemen dalam mengelola perusahaan. Nilai MVA yang semakin besar juga akan meningkatkan harga saham.

Pemegang saham yang akan menanamkan investasi mempertimbangkan MVA sebagai salah satu alat investasi, karena dalam penelitian ini MVA berpengaruh terhadap harga saham. Investor menilai perusahaan berhasil mempresentasikan dan menciptakan nilai untuk para pemegang saham dengan baik.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Utami (2018) dan penelitian Cindy (2018) yang menyatakan bahwa MVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap return dan harga saham. Namun hasil penelitian ini juga bertentangan dengan penelitian Wulandari (2020) yang menyatakan bahwa MVA tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham syariah. Oleh karena itu, dalam berinvestasi investor penting untuk memperhatikan MVA sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan investasinya dengan meningkatnya MVA investor mempunyai keyakinan bahwa perusahaan mampu menciptakan kekayaan bagi pemiliknya (pemegang saham), semakin tinggi nilai MVA menunjukkan semakin tinggi derajat kepercayaan investor terhadap

kemampuan perusahaan dalam menciptakan kekayaan bagi pemilik saham perusahaan tersebut, sehingga mendorong harga saham menjadi semakin mahal.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah menganalisis dan mendiskusikan temuan penelitian, peneliti sampai pada kesimpulan berikut mengenai masalah yang diajukan dalam penelitian ini:

1. *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh tidak signifikan dan mempunyai arah yang negatif terhadap harga saham syariah pada perusahaan yang tergabung dalam Daftar Efek Syariah (DES) periode 2016-2020. PER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham syariah juga dapat disebabkan karena investor cenderung berinvestasi pada perusahaan yang memiliki nilai PER rendah. Investor tidak melihat harga saham sebagai acuan dalam berinvestasi, tetapi investor menggunakan tingkat laba per lembar saham yang dikeluarkan oleh perusahaan. Dalam hal ini nilai PER yang rendah dapat menunjukkan bahwa tingkat laba per lembar saham yang dihasilkan oleh suatu perusahaan adalah rendah yang jika dibandingkan pada harga saham tersebut.
2. *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan dan mempunyai arah yang positif terhadap harga saham syariah pada perusahaan yang tergabung dalam Daftar Efek Syariah (DES) periode 2016-2020. Hal ini menunjukkan bahwa rasio ROA yang tinggi dapat menghasilkan laba yang tinggi pula. Selain itu dengan tingginya nilai ROA akan mencerminkan pencapaian yang baik suatu perusahaan dalam mengoptimalkan aset. Dengan demikian hal ini akan

menjadi daya tarik investor untuk berinvestasi yang akhirnya akan mempengaruhi harga saham syariah.

3. *Market Value Added* (MVA) berpengaruh signifikan dan mempunyai arah yang positif terhadap harga saham syariah pada perusahaan yang tergabung dalam Daftar Efek Syariah (DES) periode 2016-2020. Hal ini berarti semakin tinggi nilai MVA maka Harga saham syariah semakin tinggi pula, dan sebaliknya apabila nilai MVA turun maka rasio Harga Saham Syariah juga akan turun. Dengan demikian, akan menjadi daya tarik investor dimana investor menilai perusahaan berhasil mempresentasikan dan menciptakan nilai untuk para pemegang saham dengan baik.

5.2 Saran

Saran yang dapat peneliti berikan berkaitan dengan hasil penelitian ini antara lain:

5.2.1 Kegunaan Teoritis

1. Hasil penelitian ini sangat diharapkan dapat memberikan kemajuan konstruktif di bidang investasi saham syariah.
2. Diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran agar membuktikan teori yang sudah ada serta dapat menambah referensi kepada para peneliti selanjutnya.

5.2.2 Kegunaan Praktis

- 1) Saat mempertimbangkan peluang investasi, disarankan untuk memilih perusahaan yang telah menunjukkan peningkatan dalam Pengembalian Aset dan Nilai Tambah Pasar. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa kedua rasio ini memiliki dampak yang signifikan terhadap harga saham syariah. Memilih perusahaan dengan nilai Pengembalian Aset dan Nilai Tambah Pasar yang lebih tinggi dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar bagi calon investor.
- 2) Untuk memandu keputusan investasi mereka, investor harus memperhatikan dua indikator utama - Pengembalian Aset dan Nilai Pasar. Metrik ini dapat berfungsi sebagai referensi yang berguna untuk menentukan tindakan yang tepat di masa mendatang
- 3) Bagi perusahaan, dapat dijadikan tolak ukur untuk mengambil keputusan dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan pada masa depan, serta

perusahaan diharapkan lebih transparan dan informatif atas segala informasi kinerja keuangan mereka.

- 4) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini juga tidak lepas dari keterbatasan, sehingga diharapkan kepada penelitian selanjutnya agar menambah variasi sampel perusahaan baik pada sektor manufaktur atau pada sektor yang lain serta diiringi jangka waktu yang tidak sama. Selain itu diharapkan bisa menambahkan variabel lainnya yang diperkirakan berpengaruh bagi nilai perusahaan sebab sisa kontribusi pada penelitian ini sejumlah 56,1% masih bisa dijabarkan oleh variabel lainnya terhadap nilai perusahaan .

DAFTAR PUSTAKA

- Amalya, N. T. (2018). *Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham*. *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 1(3), 157–181. <https://doi.org/10.32493/skt.v1i3.1096>
- Ardana, Y., & Maya, S. (2019). *Determinasi Faktor Fundamental Makroekonomi dan Indeks Harga Saham Syariah Internasional terhadap Indeks Harga Saham Syariah Indonesia*. *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, 14(1), 1–15. Diakses pada 18 Oktober 2021. <https://doi.org/10.31603/cakrawala.v14i1.2622>
- Bareksa Indonesia. 2020. *Kelahiran Pasar Modal Syariah Indonesia*. Diakses pada 18 Oktober 2021. <https://www.bareksa.com/berita/reksa-dana/2020-01-24/begini-sejarah-awal-hadirnya-reksadana-syariah-di-indonesia>
- Bursa Efek Indonesia. 2020. *Laporan Statistik*. Diakses pada 12 Februari 2022. www.idx.co.id
- Erlanstrianto, C., Yuningsih, I., & Rusliansyah. (2017). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Return On Asset (ROA) serta Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia*. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman*, 3(2).
- Dewan Syari'ah Nasional. 2020. *No.135/DSN-MUI/V/2020 Tentang Saham*. Diakses pada 28 Januari 2022. www.dsnmui.or.id
- Erwin, O., Hidayat, M., Nurlaela, S., & Samrotun, Y. C. (2021). *Pengaruh current ratio , struktur aktiva dan return on asset terhadap struktur modal The influence of the current ratio , asset structure and return on assets to the capital structure*. 17(2), 217–227.
- Brigham, F. E., & Houston, F. J. (2015). *Fundamentals Of Financial Management (Concise Ed)*. South Western, Cengage Learning.
- Ghozali, Imam. (2010). *Aplikasi Multivariat dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. 2018. *Analisis Investasi dan Aplikasinya*. Jakarta : Salemba Empat. (hal 23-36)
- Hidajat C. N., (2018). *Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share, Economic Value Added, dan Market Value Added Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016*. Vol. 23, No. 1 Maret 2018. Universitas Tarumanegara, Jawa Barat.
- <https://id.investing.com/equities/budi-starch---historical-data>. Diakses pada 30 Juni 2022
- Kontrak Hukum. (2021). *Jenis Modal Perusahaan*, Diakses pada 27 Januari 2022. Kontrak Hukum, <https://kontrakhukum.com/article/jenismodalperusahaan>.
- Mariam, S., Tricahyadinata, I., & Kadafi, M. A. (2021). *Pengaruh leverage , price to book value dan return on assets terhadap earnings management pada perusahaan manufaktur industri*

- bahan dasar dan kimia sub sektor logam yang terdaftar di bursa efek indonesia The influence of leverage , Price to book value* 18(1), 155–162.
- Mulya Hidayat, Laela Nur S, & Samrotun C.Y, (2021). *Pengaruh Current Ratio, Struktur Aktiva dan Return On Asset (ROA) terhadap Struktur Modal*, Vol 17, No. 2, Jurnal Ekonomi Keuangan dan Manajemen.
- Mujati, Y., & Dzulqodah, M. (2016). *Pengaruh Earning Per Share dan Price Earning Ratio Terhadap Debt To Equity Ratio dan Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek*. XI(1), 103–123.
- Muniarty Puji. (2021). *Strategi Pengelolaan Manajemen Resiko Perusahaan* (p. 190). Diakses pada 18 Oktober 2021.
https://www.google.co.id/books/edition/Strategi_Pengelolaan_Manajemen_Resiko_
- Nur'aidawati, S. (2018). *Pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turn Over (TATO), Debt To Equity Ratio (DER) dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham dan Dampaknya pada Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Sepuluh Bank Terbesar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi), 1(3), 70–83. Diakses pada 28 Maret 2021
<https://doi.org/10.32493/skt.v1i3.1091>
- Nurmawati A., Irwansyah & Diyanti Ferry (2020). *Pengaruh Return On Assets (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Vol. 7 No. 3 April 2022. Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2015. *Tentang Kriteria Penerbitan DES dan Saham*. Diakses pada 02 Februari 2022.
www.ojk.go.id
- Pratitis, Faren Anggun, & Setiyono, Taufiq Andre. (2021). *Komparasi Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)*. Journal of Islamic Economic and Finance, 1(1), 68–79.
- Ramayanti dan Yuningsih, I. (2021). *Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Serta Biaya Operasional Atas Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018*, Vol 39, No. 2 April 2021, Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman.
- Rizka Ayu K. dan Topowijono (2018). *Pengaruh Economic Value Added dan Market Value Added terhadap Return Saham pada Perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di BEI*. Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 61, No.3 Agustus 2018, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, Malang.
- Rosyida M, (2020). *Analisis Pendekatan Price Earning Ratio (PER) dalam Pengambilan Keputusan Investasi (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)*. eprints.unm.ac.id/18669/, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.
- Sri Handini, dan A. Dyah Erwin. (2020). *Teori Portofolio dan Pasar Modal Indonesia*..Surabaya: Scopindo Media Pustaka (hal. 117)
- Sugiharno R, dan Mawardi I., (2020). *Pengaruh Intellectual Capital terhadap Perkembangan Perusahaan dan Kinerja Keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index*

(JII) 2014-2018. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Terapan*, Vol. 7, No.4 April 2020:745-746, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Airlangga, Surabaya.

Sutrisno, H. 2017. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia, Yogyakarta.

Utami, M. R., & Darmawan, A. (2018). *Pengaruh Der, Roa, Roe, Eps Dan Mva Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia*. Diakses pada 18 Oktober 2021. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 206–218. <https://doi.org/10.30871/jama.v2i2.910>

UU Nomor 40/2007 tentang Perseroan Terbatas. Diakses pada 29 April 2022

UU Nomor 19/2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara. Diakses pada 05 Mei 2022

Wardani AA, Masithoh R dan Soegiarto E (2019). *ANALISIS CURRENT RATIO, RETURN ON EQUITY, PRICE EARNING RATIO TERHADAP RETURN SAHAM PADA SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERCATAT DI BURSA EFEK TAHUN 2014-2016*. Diakses pada 26 April 2023. <http://ejurnal.untag-smd.ac.id/index.php/EKM/article/view/3871/pdf>

Wulandari M. L., (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Investment Opportunity Set, dan Market Value Added Terhadap Return Saham Syariah dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2015-2018)*. Vol. 4 No. 4 2019. *Jurnal Riset Ekonomi Pembangunan*. IAIN Salatiga, Jawa Tengah

www.emiten.kontan.co.id

www.ojk.go.id

www.tabeunilever.co.id

Yudaruddin, R. (2014). *Statistik Ekonomi Aplikasi Dengan Program SPSS Versi 20*.

Yusma & Holiawati. (2019) *Investment Risk, Investment Opportunity Set dan Return Saham*, Diakses pada 15 November 2021. (hal.367)
<https://scholar.google.co.id/citations?user=g6AL74AAAAAJ&hl=en&oi=ao>

Yadah, M, Mintarti S., & Kusumawardani, A. (2019). Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan *Debt to Equity Ratio* Serta *Return on Asset* terhadap Kebijakan Deviden dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan *Property dan Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) *Vol 4, No. 2, Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman*.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Sampel Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tergabung dalam Daftar Efek Syariah (DES) Tahun 2016-2020.

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	AALI	PT. Astra Argo Lestari Tbk
2	BISI	PT. BISI International Tbk
3	LSIP	PT. Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk.
4	ADRO	PT. Adaro Energy Indonesia Tbk
5	BSSR	PT. Baramulti Suksessarana Tbk
6	DEWA	PT. Darma Henwa Tbk
7	ELSA	PT. Elnusa Tbk
8	GEMS	PT. Golden Energy Mines Tbk
9	HRUM	PT. Harun Energy Tbk
10	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk
11	MBAP	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk
12	MYOH	PT. Samindo Resources Tbk
13	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk
14	AKPI	PT. Argha Karya Prima Industry Tbk
15	ALKA	PT. Alakasa Industrindo Tbk
16	ARNA	PT. Arwana Citramulia Tbk
17	BRPT	PT. Barito Pacific Tbk
18	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk
19	CPIN	PT. Charoem Pokphand Indonesia Tbk
20	IMPC	PT. Impack Pratama Industri Tbk
21	INCI	PT. Intanwijaya Internasional Tbk
22	INTP	PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
23	IPOL	PT. Indopoly Swakarsa Industri Tbk
24	SMBR	PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk
25	TBMS	PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk
26	TPIA	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk
27	TRST	PT. Trias Sentosa Tbk
28	UNIC	PT. Unggul Indah Cahaya Tbk
29	WTON	PT. Wijaya Karya Beton Tbk
30	AMIN	PT. Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk
31	INDR	PT. Indo-Rama Synthetics Tbk
32	INDS	PT. Indospring Tbk
33	KBLM	PT. Kabelindo Murni Tbk
34	PTSN	PT. Sat Nusapersada Tbk
35	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk
36	VOKS	PT. Voksel Electric Tbk
37	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk
38	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
39	DVLA	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk

Sambungan halaman berikutnya

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
40	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
41	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
42	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
43	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk
44	ADHI	PT. Adhi Karya (Persero) Tbk
45	BCIP	PT. Bumi Citra Permai Tbk
46	BUKK	PT. Bukaka Teknik Utama Tbk
47	CTRA	PT. Ciputra Development Tbk
48	DILD	PT. Intiland Development Tbk
49	DMAS	PT. Puradelta Lestari Tbk
50	IBST	PT. Inti Bangun Sejahtera Tbk
51	JRPT	PT. Jaya Real Property Tbk
52	KPIG	PT. MNC Land Tbk
53	MKPI	PT. Metropolitan Kentjana Tbk
54	MTLA	PT. Metropolitan Land Tbk
55	NRCA	PT. Nusa Raya Cipta Tbk
56	PTPP	PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk
57	PWON	PT. Pakuwon Jati Tbk
58	RODA	PT. Pikko Land Development Tbk
59	SMRA	PT. Summarecon Agung Tbk
60	TOTL	PT. Total Bangun Persada Tbk
61	META	PT. Nusantara Infrastructure Tbk
62	RAJA	PT. Rukun Raharja Tbk
63	TLKM	PT. Telkom Indonesia Tbk
64	TPMA	PT. Trans Power Marine Tbk
65	ACES	PT. Ace Hardware Indonesia Tbk
66	AKRA	PT. AKR Corporindo Tbk
67	AGR	PT. Astra Graphia Tbk
68	BMTR	PT. Global Mediacom Tbk
69	CAP	PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk
70	EPMT	PT. Enseval Putera Megatrading Tbk
71	ERAA	PT. Erajaya Swasembada Tbk
72	FISH	PT. FKS Multi Agro Tbk
73	GPRA	PT. Perdana Gapuraprima Tbk
74	ICON	PT. Island Concepts Indonesia Tbk
75	JKON	PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk
76	LINK	PT. Link Net Tbk
77	LTLS	PT. Lautan Luas Tbk
78	MFMI	PT. Multifilling Mitra Indonesia Tbk
79	MIKA	PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk
80	MLPT	PT. Multipolar Technology Tbk
81	MTDL	PT. Metrodata Electronics Tbk

Sambungan halaman berikutnya

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
82	RANC	PT. Supra Boga Lestari Tbk
83	TGKA	PT. Tigaraksa Satria Tbk
84	TURI	PT. Tunas Ridean Tbk
85	UNTR	PT. United Tractors Tbk

Lampiran 2

Data Variabel *Price Earning Ratio, Return On Assets, Market Value Added* dan Harga Saham (ASLI)

NO.	KODE EMITEN	TAHUN	PER (X1)	ROA (X2)	MVA (X3)	HARGA SAHAM SYARIAH (Y)
			-	%	Rp	Rp
1	AALI	2016	14.77	9.00	16,123,037	16,775
		2017	12.59	8.00	12,632,197	13,150
		2018	15.82	6.00	11,355,937	11,825
		2019	132.87	1.00	14,000,756	14,575
		2020	28.47	3.00	11,834,901	12,325
2	BISI	2016	16.96	14.00	3,585,347	1,900
		2017	13.40	15.00	3,124,914	1,795
		2018	12.41	15.00	2,655,378	1,675
		2019	10.29	10.00	769,380	1,050
		2020	11.20	9.00	560,652	1,030
3	LSIP	2016	20.00	6.00	1,178,499,179	1,740
		2017	12.68	8.00	959,517,997	1,420
		2018	25.51	3.00	843,345,020	1,250
		2019	40.14	2.00	1,003,436,194	1,485
		2020	13.48	6.00	927,817,467	1,375
4	ADRO	2016	169.50	5.20	48,338,568	1,695
		2017	124,000	7.90	53,453,115	1,860
		2018	93,032.16	6.80	32,618,678	1,215
		2019	117,642.41	6.00	415,785,678	1,487
		2020	311,546.84	2.50	44,455,051	1,430
5	BSSR	2016	1,342.86	14.90	3,554,178,327	1,410
		2017	66.25	39.40	5,338,943,126	2,100
		2018	886.36	28.20	1,106,994,231	2,340
		2019	568.97	12.20	126,624,336	1,820
		2020	1,448.72	11.60	2,512,900,079	1,695
6	DEWA	2016	384.62	1.00	836,758,878	50
		2017	2,083.33	7.00	831,758,878	50
		2018	4.17	6.00	814,655,103	50
		2019	2.94	7.00	749,297,047	50
		2020	625.00	3.00	739,893,055	50
7	ELSA	2016	9.86	7.50	3,062,433	420
		2017	10.99	5.20	2,711,944	372
		2018	9.09	4.90	2,507,143	344
		2019	6.27	5.20	2,229,040	306
		2020	10.31	3.30	2,564,082	352

NO.	KODE EMITEN	TAHUN	PER (X1)	ROA (X2)	MVA (X3)	HARGA SAHAM SYARIAH (Y)
			-	%	Rp	Rp
8	GEMS	2016	4,607.51	8.95	15,558,577	2,700
		2017	1,374.31	20.17	15,832,555	2,750
		2018	1,518.76	13.33	14,862,988	2,550
		2019	2,293.17	8.41	14,855,618	2,550
		2020	1,596.74	11.75	14,516,905	2,550
9	HRUM	2016	4,262.95	4.35	5,425,313	2,140
		2017	1,178.16	12.13	5,140,732	2,050
		2018	1,129.03	8.59	3,385,232	1,400
		2019	1,833.33	4.50	3,153,047	1,320
		2020	1,278.97	12.09	7,582,846	2,980
10	ITMG	2016	140,625.00	10.80	19,066,513	16,875
		2017	90,000.00	18.60	23,388,416	20,700
		2018	84,375.00	17.94	22,879,621	20,250
		2019	95,625.00	10.46	12,964,931	11,475
		2020	346,250.00	3.26	156,485,099	13,850
11	MBAP	2016	143,181.82	0.70	15,340,994	3,150
		2017	60,416.67	36.47	3,558,994	2,900
		2018	85,195.12	29.00	4,286,728,306	3,493
		2019	120,448.28	18.42	4,286,705,056	3,493
		2020	122,272.73	15.00	3,301,213,138	2,690
12	MYOH	2016	65,625.00	14.44	1,389,849,176	630
		2017	125,000.00	9.04	1,544,313,897	700
		2018	74,642.86	20.44	2,305,474,775	1,045
		2019	109,745.76	16.29	2,857,049,181	1,295
		2020	127,450.98	14.91	2,868,073,489	1,300
13	PTBA	2016	65.79	10.90	28,801,634,59	12,500
		2017	5.79	20.68	28,340,804,16	2,460
		2018	9.01	21.19	45,324,596,46	4,300
		2019	7.17	15.48	29,766,344,83	2,660
		2020	13.19	10.01	31,427,191,92	2,810
14	AKPI	2016	23.53	6.61	24,086,324,49	6,000
		2017	20.96	7.76	25,491,528,70	6,350
		2018	10.39	8.01	17,221,186,16	4,290
		2019	21.94	3.28	15,845,348,41	3,950
		2020	13.49	5.15	12,753,148,38	3,180
15	ALKA	2016	247.79	0.38	142,146,142	280
		2017	10.07	5.05	155,345,415	306
		2018	6.64	3.54	1,522,299,403	300
		2019	29.52	1.22	212,203,886	418
		2020	18.40	1.60	133,008,138	262

NO.	KODE EMITEN	TAHUN	PER (X1)	ROA (X2)	MVA (X3)	HARGA SAHAM SYARIAH (Y)
			-	%	Rp	Rp
16	ARNA	2016	42.21	5.92	2,750,958,95	520
		2017	20.78	7.63	1,364,575,670	342
		2018	19.69	9.57	1,907,142,932	420
		2019	14.82	12.10	1,963,731,152	436
		2020	15.33	16.56	3,624,405,156	680
17	BRPT	2016	122,083.33	8.77	26,064,672,	1,465
		2017	205,454.55	5.46	40,208,981,76	2,260
		2018	398,333.33	3.44	42,521,886,76	2,390
		2019	3,871,794.87	1.91	134,414,151	1,510
		2020	2,244,897.96	1.84	102,727,669	1,100
18	BUDI	2016	11.00	1.32	391,410,929	87
		2017	10.00	1.55	422,903,832	94
		2018	9.00	1.49	431,901,821	96
		2019	8.00	2.13	463,394,862	103
		2020	7.00	2.29	445,398,861	99
19	CPIN	2016	22.89	9.19	5,066,959,27	3,090
		2017	19.61	10.19	4,919,381,339	3,000
		2018	25.99	16.46	11,847,532	7,225
		2019	29.28	12.51	10,658,676	6,500
		2020	27.88	12.34	10,699,669	6,525
20	IMPC	2016	48.30	5.53	4,954,335,558	1,025
		2017	60.39	3.98	5,268,512,738	1,090
		2018	46.98	4.45	4,060,137,972	840
		2019	50.82	3.72	5,268,512,977,	1,090
		2020	51.22	4.29	6,404,385,411,	1,325
21	INCI	2016	5.56	37.08	55,396,631,20	306
		2017	4.48	5.45	73,862,231,58	408
		2018	6.76	4.26	112,769,382	575
		2019	5.97	3.41	81,978,327	418
		2020	5.92	6.76	177,489,338	905
22	INTP	2016	14.65	12.84	56,690,968	15,400
		2017	43.45	6.44	80,803,035	21,950
		2018	59.27	4.12	67,918,724	18,450
		2019	38.16	6.62	70,035,433	19,025
		2020	29.50	6.60	53,285,828	14,475
23	IPOL	2016	15.11	2.30	876,111,744	136
		2017	42.33	0.86	818,122,048	127
		2018	11.13	1.74	573,274,820	89
		2019	13.29	1.62	599,049,501	93
		2020	11.50	3.04	888,982,155	138

NO.	KODE EMITEN	TAHUN	PER (X1)	ROA (X2)	MVA (X3)	HARGA SAHAM SYARIAH (Y)
			-	%	Rp	Rp
24	SMBR	2016	107.00	6.27	27,447,118	2,790
		2017	253.00	2.66	37,714,225	3,800
		2018	218.00	1.33	17,381,930	1,750
		2019	146.00	0.54	4,370,311	440
		2020	1,065.00	0.19	10,578,144	1,065
25	TBMS	2016	40.10	5.57	294,577,328	802
		2017	45.00	4.60	330,569,159	900
		2018	45.00	3.34	330,562,790	900
		2019	41.50	3.85	304,844,131	830
		2020	94.00	2.87	345,248,043	940
26	TPIA	2016	225.22	14.02	13,325,344	4,054
		2017	315.79	10.63	107,001,119	6,000
		2018	580.88	5.74	105,663,605	5,925
		2019	798.08	0.69	185,022,770	10,375
		2020	312.93	1.44	161,839,193	9,075
27	TRST	2016	17.33	1.03	584,061	208
		2017	27.21	1.15	1,038,957	370
		2018	17.78	1.47	1,123,197	400
		2019	25.71	0.89	1,010,876	360
		2020	14.92	1.74	1,089,500	388
28	UNIC	2016	39,765.10	9.31	908,495	2,370
		2017	104,268.29	5.33	1,310,993	3,420
		2018	84,415.58	7.31	1,494,992	3,900
		2019	115,360.50	5.18	1,410,659	3,680
		2020	49,930.84	11.27	1,383,826	3,610
29	WTON	2016	26.34	6.05	7,190,257	825
		2017	9.72	4.82	3,277,012	376
		2018	8.96	5.48	4,357,729	500
		2019	7.65	4.94	3,921,955	450
		2020	26.28	1.45	3,364,166	386
30	AMIN	2016	10.29	9.43	158,198,340	274
		2017	13.13	12.78	260,623,208	392
		2018	12.60	10.83	276,083,252	456
		2019	10.41	7.99	99,658,856	312
		2020	10.02	4.19	276,469,355	256
31	INDR	2016	4,050.00	17.00	529,157,964	810
		2017	6,250.00	22.00	816,960,385	1,250
		2018	6,303.19	774.00	3,874,447,814	5,925
		2019	418.97	5.05	1,588,724,739	2,430
		2020	3,050.00	8.20	1,994,195,218	3,050

NO.	KODE EMITEN	TAHUN	PER (X1)	ROA (X2)	MVA (X3)	HARGA SAHAM SYARIAH (Y)
			-	%	Rp	Rp
32	INDS	2016	10.66	2.00	531,560,111	810
		2017	7.24	4.67	826,872,403	1,260
		2018	13.14	4.46	1,456,872,091	2,220
		2019	15.03	3.58	1,509,371,663	2,300
		2020	22.22	2.08	1,312,496,756	2,000
33	KBLM	2016	12.63	3.32	268,464,172	240
		2017	7.23	3.56	315,039,224	282
		2018	6.94	3.13	279,165,230	250
		2019	8.81	3.01	339,617,872	304
		2020	36.86	0.64	241,061,308	216
34	PTSN	2016	70.59	1.82	106,233,51	60
		2017	534.29	0.73	331,205,409	187
		2018	245.38	4.17	3,525,096,901	1,990
		2019	957.14	0.56	1,424,145,197	268
		2020	249.46	3.73	1,232,820,64	232
35	SMSM	2016	12.41	22.26	5,643,501,929	980
		2017	14.43	22.72	7,227,137,674	1,255
		2018	14.43	22.63	8,062,145,613	1,400
		2019	14.90	20.57	8,580,426,402	1,490
		2020	16.29	15.97	7,975,765,481	1,385
36	VOKS	2016	7.61	9.59	1,217,590,860	1,465
		2017	7.80	7.88	1,296,547,160	312
		2018	11.82	4.24	1,246,679,790	300
		2019	8.02	6.88	1,670,550,500	402
		2020	352.24	0.10	980,720,477	236
37	ADES	2016	23.64	1.57	7,400,625,921	2,080
		2017	13.79	1.82	7,112,747,964	2,000
		2018	7.68	2.14	4,938,426,322	1,390
		2019	6.27	1.82	4,143,558,115	1,167
		2020	219.29	0.06	5,454,879,101	1,535
38	CEKA	2016	3.21	17.51	802,328,244	1,350
		2017	7.13	7.71	766,601,746	1,290
		2018	8.81	7.93	816,829,967	1,375
		2019	4.61	15.47	992,479,360	1,670
		2020	5.83	11.61	1,060,779,967	1,785
39	DVLA	2016	12.90	9.93	1,957,291,963	1,755
		2017	13.52	9.89	2,186,014,324	1,960
		2018	11.00	11.92	2,208,306,993	1,980
		2019	11.36	12.12	2,515,809,133	2,250
		2020	16.69	8.16	2,708,969,131	2,420

NO.	KODE EMITEN	TAHUN	PER (X1)	ROA (X2)	MVA (X3)	HARGA SAHAM SYARIAH (Y)
			-	%	Rp	Rp
40	ICBP	2016	28.00	12.56	100,000,838	8,575
		2017	27.00	11.21	103,708,074	8,900
		2018	27.00	13.56	121,866,911	10,540
		2019	26.00	13.85	130,030,242	11,150
		2020	17.00	7.16	111,662,67	9,575
41	KLBF	2016	31.00	15.44	58,106,962	1,515
		2017	33.00	14.76	63,892,550	1,670
		2018	29.00	13.76	55,390,14	1,520
		2019	30.00	12.52	58,250,079	1,620
		2020	25.00	9.23	69,375,180,72	1,480
42	SIDO	2016	8.00	16.08	3,897,228,072	260
		2017	7.58	16.90	4,077,050,309	272
		2018	9.42	19.88	6,297,030,752	420
		2019	11.66	22.88	9,491,879,313	633
		2020	25.46	24.26	11,981,710,52	799
43	UNVR	2016	46.30	38.00	296,043,994	38,800
		2017	12.18	37.00	85,303,393,62	11,180
		2018	7.60	47.00	69,280,391,6	9,080
		2019	8.67	36.00	64,091,992,73	8,400
		2020	39.10	35.00	56,080,492,82	7,350
44	ADHI	2016	23.64	1.57	7,399,515,635	2,080
		2017	13.79	1.82	7,110,999,093	2,000
		2018	7.68	2.14	4,938,426,322	1,390
		2019	6.27	1.82	4,143,558,115	1,167
		2020	219.29	0.06	5,454,879,101,896	1,535
45	BCIP	2016	3.05	6.26	151,570,419,606	106
		2017	3.39	6.35	178,738,826,567	125
		2018	2.59	5.91	127,261,836,201	89
		2019	4.14	2.68	91,514,009,615	64
		2020	9.47	1.43	107,243,063,411	75
46	BUKK	2016	39.56	2.88	1,980,337,623	750
		2017	24.71	5.15	4,092,698,727	1,550
		2018	8.76	12.72	5,016,856,681	1,900
		2019	7.80	8.94	3,696,630,214	1,400
		2020	7.10	8.51	29,176,696,463	1,105
47	CTRA	2016	24.27	4.03	20,592,742,017	1,335
		2017	24.69	3.21	21,993,935,602	1,185
		2018	15.78	3.80	18,745,880,136	1,010
		2019	16.77	3.55	19,302,687,705	1,040
		2020	13.87	3.32	18,281,871,200	985

NO.	KODE EMITEN	TAHUN	PER (X1)	ROA (X2)	MVA (X3)	HARGA SAHAM SYARIAH (Y)
			-	%	Rp	Rp
48	DILD	2016	17.24	10.84	5,174,379,441	500
		2017	12.07	10.87	3,621,470,007	350
		2018	15.40	2.09	3,183,235,404	308
		2019	10.83	1.84	2,683,895,152	260
		2020	31.43	1.24	2,269,153,608	220
49	DMAS	2016	14.64	5.60	11,078,157,087	230
		2017	12.55	0.92	8,234,843,841	171
		2018	15.44	10.10	7,656,279,021	159
		2019	10.69	8.63	14,260,104,166	296
		2020	8.80	7.35	11,851,150,051	246
50	IBST	2016	19.89	24.48	2,400,169,022	1,850
		2017	41.75	21.22	10,942,324,399	8,100
		2018	76.85	1.62	11,212,504,125	8,300
		2019	102.89	2.95	13,205,087,761	9,775
		2020	145.00	1.40	9,794,051,502	7,250
51	JRPT	2016	11.66	12.00	12,025,877,196	875
		2017	10.97	11.79	12,368,621,02	900
		2018	9.85	9.96	10,167,928,79	740
		2019	8.11	9.29	8,238,557,173	600
		2020	8.06	8.83	8,161,070,548	600
52	KPIG	2016	5.84	12.72	111,118,671	1,500
		2017	6.81	8.58	94,450,866	1,275
		2018	8.06	3.80	10,296,980	139
		2019	39.31	0.96	10,965,071	136
		2020	27.53	0.99	8,546,299	106
53	MKPI	2016	20.49	18.14	24,415,991	25,750
		2017	29.17	17.48	34,609,075	36,500
		2018	20.95	14.53	21,334,358	22,500
		2019	24.99	3.18	15,360,736	16,200
		2020	114.80	8.06	26,549,425	28,000
54	MTLA	2016	9.99	8.00	2,709,914,127	354
		2017	6.75	11.43	30,467,339,50	398
		2018	7.12	9.77	3,429,495,742	448
		2019	9.12	7.98	4,439,972,321	580
		2020	12.09	4.83	3,291,699,614	430
55	NRCA	2016	8.05	4.74	822,506,589,3	330
		2017	6.03	6.55	946,249,944,7	380
		2018	8.04	5.23	962,258,680,6	386
		2019	9.37	4.11	957,238,839,9	384
		2020	8.79	2.48	942,328,093,6	378

NO.	KODE EMITEN	TAHUN	PER (X1)	ROA (X2)	MVA (X3)	HARGA SAHAM SYARIAH (Y)
			-	%	Rp	Rp
56	PTPP	2016	18.50	3.68	23,566,135,58	3,810
		2017	11.28	4.13	16,329,275,52	2,640
		2018	7.46	3.90	11,164,517,49	1,805
		2019	12.01	1.87	9,803,739,842	1,585
		2020	88.81	0.50	11,535,636,32	1,865
57	PWON	2016	16.29	8.61	27,210,175,3	565
		2017	17.61	8.67	32,989,175,62	685
		2018	11.74	11.30	29,858,953,46	620
		2019	10.09	12.42	27,450,973,34	570
		2020	26.41	4.23	24,561,397,20	510
58	RODA	2016	0.40	11.75	102,904,940,0	390
		2017	0.18	11.40	43,534,944,28	170
		2018	0.40	10.58	104,576,631,9	398
		2019	0.06	8.33	10,785,215,91	50
		2020	0.06	7.95	10,849,680,37	51
59	SMRA	2016	60.23	2.91	19,099,182	1,325
		2017	37.80	2.46	13,618,128	945
		2018	25.97	2.97	11,597,666	805
		2019	27.92	2.51	14,483,711	1,005
		2020	67.08	0.99	11,597,172	805
60	TOTL	2016	13.07	7.50	2,914,383,612,	855
		2017	9.59	7.13	2,344,830,909,	688
		2018	8.86	6.33	1,846,936,873,	542
		2019	8.27	5.92	1,451,301,728,	426
		2020	10.24	3.76	1,113,657,798,	327
61	META	2016	20.83	4.22	1,955,911,244	131
		2017	94.62	1.75	3,748,051,141	246
		2018	17.05	5.04	3,648,462,090	206
		2019	27.09	4.04	3,896,415,404	220
		2020	57.14	1.94	3,967,258,653	224
62	RAJA	2016	123,750.00	5.32	836,839,648	198
		2017	103,448.00	9.17	1,267,995,919	300
		2018	115,714.00	6.51	1,369,425,141	324
		2019	145,384.00	3.51	798,761,668	189
		2020	840,000.00	1.51	1,065,079,953	252
63	TLKM	2016	202.86	16.24	394,267,621,928	3,980
		2017	198.61	16.48	439,836,241,550	4,440
		2018	206.01	13.08	371,483,312,090	3,750
		2019	210.72	12.47	393,276,999,739	3,970
		2020	157.61	11.97	327,895,936,768	3,310

NO.	KODE EMITEN	TAHUN	PER (X1)	ROA (X2)	MVA (X3)	HARGA SAHAM SYARIAH (Y)
			-	%	Rp	Rp
64	TPMA	2016	52.67	1.22	832,030,005	316
		2017	8.68	4.24	434,403,436	165
		2018	8.55	6.82	652,970,936	248
		2019	8.19	7.38	668,769,133	254
		2020	43.75	2.01	921,568,003	350
65	ACES	2016	19.98	18.93	14,282,607,551	833
		2017	25.32	17.63	19,804,299,368	1,155
		2018	56.49	18.35	25,547,097,864	1,490
		2019	25.09	15.41	25,633,391,567	1,495
		2020	40.01	10.09	29,405,847,864	1,715
66	AKRA	2016	23.53	6.61	24,088,169,506	6,000
		2017	20.96	7.76	25,493,312,729	6,350
		2018	10.39	8.01	17,223,041,194	4,290
		2019	21.94	3.28	15,858,044,934	3,950
		2020	13.59	5.15	12,766,729,845	3,180
67	ASGR	2016	6.93	14802.00	1,766,900,908	1,310
		2017	6.96	10664.00	1,793,876,366	1,330
		2018	6.65	11905.00	1,793,876,390	1,330
		2019	5.11	8664.00	1,281,341,475	950
		2020	22.86	2087.00	1,079,024,400	800
68	BMTR	2016	41.84	3.19	8,732,134,888	615
		2017	16.53	3.81	8,377,163,238	590
		2018	4.05	4.67	3,436,044,371	242
		2019	3.68	7.69	4,941,096,536	348
		2020	4.89	5.58	4,117,573,226	290
69	CSAP	2016	25.00	1.76	2,338,887,076	525
		2017	23.89	1.73	2,022,113,758	454
		2018	30.28	1.55	2,427,319,760	545
		2019	32.99	1.04	2,003,631,075	450
		2020	28.45	0.80	1,717,368,921	386
70	EPMT	2016	14.15	14.15	7,848,473,955	2,900
		2017	15.18	15.18	7,847,958,984	2,900
		2018	12.03	12.03	7,847,319,895	2,900
		2019	8.88	8.88	5,138,958,995	1,900
		2020	7.35	7.35	4,989,582,256	1,845
71	ERAA	2016	6.59	6.59	1,739,996,510	600
		2017	6.28	6.28	2,131,496,174	735
		2018	8.03	8.03	7,017,995,057	2,200
		2019	19.51	19.51	5,726,044,867	1,795
		2020	11.46	11.46	6,998,363,022	2,200

NO.	KODE EMITEN	TAHUN	PER (X1)	ROA (X2)	MVA (X3)	HARGA SAHAM SYARIAH (Y)
			-	%	Rp	Rp
72	FISH	2016	95.24	95.24	1,919,879,765	4,000
		2017	72.73	72.73	1,151,869,010	2,400
		2018	156.15	156.15	1,948,633,738	4,060
		2019	165.22	165.22	1,823,834,477	3,800
		2020	63.90	63.90	1,257,422,216	2,620
73	GPRA	2016	16.81	16.81	731,306,824,307	171
		2017	13.83	13.83	440,494,272,551	103
		2018	12.69	12.69	470,430,786,554	110
		2019	6.64	6.64	325,024,428,575	76
		2020	10.78	10.78	320,747,832,099	75
74	ICON	2016	190.84	190.84	544,677,393,884	500
		2017	14.72	14.72	151,288,893,172	139
		2018	5.16	5.16	106,596,891,710	98
		2019	2.99	2.99	73,857,171,960	68
		2020	37.37	37.37	80,389,617,96	74
75	JKON	2016	31.17	31.17	10,111,279,70	620
		2017	28.65	28.65	8,806,597,938	540
		2018	22.32	22.32	5,936,298,358	364
		2019	40.95	40.95	8,154,256,974	500
		2020	123.08	123.08	6,523,405,006	400
76	LINK	2016	18.93	16.19	14,745,452,538	5,150
		2017	16.13	17.47	15,747,570,411	5,500
		2018	18.22	13.10	14,029,652,943	4,900
		2019	12.73	13.45	11,338,249,276	3,960
		2020	7.09	12.07	6,900,296,134	2,410
77	LTLS	2016	10.20	1.31	636,477,018	408
		2017	5.35	4.19	826,796,869	530
		2018	4.69	5.01	959,396,669	615
		2019	5.17	2.77	951,597,108	610
		2020	10.00	2.93	764,396,665	490
78	MFMI	2016	28.21	9.70	598,488,795	790
		2017	25.81	9.45	606,064,581	800
		2018	22.86	9.68	606,064,557	800
		2019	4.38	31.63	583,337,113	770
		2020	31.67	5.33	575,761,262	760
79	MIKA	2016	53.54	17.26	36,613,114,293	2,570
		2017	38.51	15.04	25,785,888,194	1,810
		2018	37.50	12.94	22,917,404,422	1,575
		2019	52.35	14.19	38,037,738,019	2,670
		2020	46.27	14.49	38,892,528,331	2,730

NO.	KODE EMITEN	TAHUN	PER (X1)	ROA (X2)	MVA (X3)	HARGA SAHAM SYARIAH (Y)
			-	%	Rp	Rp
80	MLPT	2016	22.28	7.31	3,299,999,002	1,760
		2017	10.33	5.35	1,162,498,974	620
		2018	17.26	4.10	1,715,623,932	915
		2019	6.14	5.94	839,998,847	448
		2020	7.72	6.64	1,331,248,924	710
81	MTDL	2016	6.91	5.69	1,218,747,936	650
		2017	6.37	5.79	1,218,747,580	650
		2018	7.39	8.78	1,621,872,242	865
		2019	12.90	9.51	3,506,246,811	1,870
		2020	10.60	9.23	2,962,496,336	1,580
82	RANC	2016	20.38	5.48	829,177,908	530
		2017	13.20	4.69	516,280,112	330
		2018	9.81	5.53	491,248,222	314
		2019	9.28	5.82	522,538,221	334
		2020	9.08	5.76	682,115,743	436
83	TGKA	2016	15.12	7.86	3,011,417,619	3,280
		2017	9.77	8.72	2,386,690,712	2,600
		2018	9.94	9.14	3,075,394,738	3,350
		2019	10.41	14.30	4,452,976,272	4,850
		2020	13.96	14.23	6,680,080,910	7,275
84	TURI	2016	13.13	11.08	3,945,145	1,300
		2017	13.29	8.70	2,448,510	1,130
		2018	11.90	9.30	2,246,198	1,190
		2019	8.65	9.27	373,284	900
		2020	162.50	0.74	2,774,331	1,300
85	UNTR	2016	15,846.38	7.98	79,216,864	21,250
		2017	17,833.75	9.33	131,988,114,	35,400
		2018	9,168.62	9.89	131,974,504,	27,350
		2019	7,096.93	9.97	80,209,12,154	21,525
		2020	16,532	5.64	99,139,142,86	26,600

Lampiran 3

Data Variabel *Price Earning Ratio*, *Return On Assets*, *Market Value Added* dan Harga Saham (dalam Persentase %)

NO.	KODE EMITEN	TAHUN	PER	ROA	MVA	HARGA SAHAM SYARIAH
			X1	X2	X3	Y
1	AALI	2016	4.34	2.2	9.69	9.73
		2017	4.09	2.08	9.44	9.48
		2018	4.32	1.79	9.34	9.38
		2019	4.05	0.05	9.55	9.59
		2020	2.59	1.1	9.38	9.42
2	BISI	2016	2.83	2.64	8.18	7.55
		2017	2.59	2.71	8.05	7.49
		2018	2.52	2.71	7.88	7.42
		2019	2.33	2.3	6.65	6.96
		2020	2.42	2.2	6.33	6.94
3	LSIP	2016	3	1.79	7.07	7.46
		2017	2.54	2.08	6.87	7.26
		2018	3.24	1.1	6.74	7.13
		2019	3.69	0.69	6.91	7.3
		2020	2.6	1.79	6.83	7.23
4	ADRO	2016	5.07	1.65	10.79	7.44
		2017	4.71	2.07	10.89	7.53
		2018	4.4	1.92	10.39	7.1
		2019	4.69	1.79	12.94	7.3
		2020	5.66	0.92	10.7	7.27
5	BSSR	2016	4.9	2.7	8.18	7.25
		2017	4.19	3.67	8.58	7.65
		2018	2.92	3.34	7.01	7.76
		2019	2.33	2.5	4.84	7.51
		2020	4.49	2.45	7.83	7.44
6	DEWA	2016	3.65	0	13.64	3.91
		2017	3.04	1.95	13.63	3.91
		2018	1.43	1.79	13.61	3.91
		2019	1.08	1.95	13.53	3.91
		2020	1.83	1.1	13.51	3.91
7	ELSA	2016	2.29	2.01	8.03	6.04
		2017	2.4	1.65	6.85	5.92
		2018	2.21	1.59	7.83	5.84
		2019	1.84	1.65	7.71	5.72
		2020	2.33	1.19	7.85	5.86
8	GEMS	2016	1.53	2.19	9.65	7.9
		2017	0.31	3	9.67	7.92
		2018	0.42	2.59	9.61	7.84

		2019	0.83	2.13	9.61	7.84
		2020	0.46	2.46	9.58	7.84
9	HRUM	2016	3.75	1.47	8.6	7.67
		2017	2.47	2.5	8.54	7.63
		2018	2.42	2.15	8.13	7.24
		2019	2.91	1.5	8.06	7.19
		2020	2.55	2.49	8.93	8
10	ITMG	2016	4.94	2.38	9.86	9.73
		2017	4.5	2.92	10.06	9.94
		2018	4.43	2.89	10.04	9.92
		2019	4.55	2.35	9.47	9.35
		2020	5.85	1.18	11.96	9.54
11	MBAP	2016	4.96	0.36	9.64	8.06
		2017	4.1	3.6	8.18	7.97
		2018	4.44	3.37	8.36	8.16
		2019	4.79	2.91	8.36	8.16
		2020	4.81	2.71	8.1	7.9
12	MYOH	2016	4.18	2.67	7.24	6.45
		2017	4.83	2.2	7.34	6.55
		2018	4.31	3.02	7.74	6.95
		2019	4.7	2.79	7.96	7.17
		2020	4.85	2.7	7.96	7.17
13	PTBA	2016	4.19	2.39	10.27	9.43
		2017	1.76	3.03	10.25	7.81
		2018	2.2	3.05	10.72	8.37
		2019	1.97	2.74	10.3	7.89
		2020	2.58	2.3	10.36	7.94
14	AKPI	2016	3.16	1.89	10.13	8.7
		2017	3.04	2.05	10.15	8.76
		2018	2.34	2.08	9.75	8.36
		2019	3.09	1.19	9.67	8.28
		2020	2.6	1.64	9.45	8.06
15	ALKA	2016	3.21	0.97	11.86	5.63
		2017	2.31	1.62	11.95	5.72
		2018	1.89	1.26	11.93	5.7
		2019	3.39	0.2	12.27	6.04
		2020	2.91	0.47	11.8	5.57
16	ARNA	2016	3.74	1.78	7.92	6.25
		2017	3.03	2.03	7.22	5.83
		2018	2.98	2.26	7.55	6.04
		2019	2.7	2.49	7.58	6.08
		2020	2.73	2.81	8.2	6.52
17	BRPT	2016	4.8	2.17	10.17	7.29
		2017	5.32	1.7	10.6	7.72
		2018	5.99	1.24	10.66	7.78

		2019	8.26	0.65	11.81	7.32
		2020	7.72	0.61	11.54	7
18	BUDI	2016	2.4	0.28	12.88	4.47
		2017	2.3	0.44	12.95	4.54
		2018	2.2	0.4	12.98	4.56
		2019	2.08	0.76	13.05	4.63
		2020	1.95	0.83	13.01	4.6
19	CPIN	2016	3.13	2.22	8.53	8.04
		2017	2.98	2.32	8.5	8.01
		2018	3.26	2.8	9.38	8.89
		2019	3.38	2.53	9.27	8.78
		2020	3.33	2.51	9.28	8.78
20	IMPC	2016	3.88	1.71	8.51	6.93
		2017	4.1	1.38	8.57	6.99
		2018	3.85	1.49	8.31	6.73
		2019	3.93	1.31	8.57	6.99
		2020	3.94	1.46	8.76	7.19
21	INCI	2016	1.72	3.61	10.92	5.72
		2017	1.5	1.7	11.21	6.01
		2018	1.91	1.45	11.63	6.35
		2019	1.79	1.23	11.31	6.04
		2020	1.78	1.91	12.09	6.81
22	INTP	2016	2.68	2.55	10.95	9.64
		2017	3.77	1.86	11.3	10
		2018	4.08	1.42	11.13	9.82
		2019	3.64	1.89	11.16	9.85
		2020	3.38	1.89	10.88	9.58
23	IPOL	2016	2.72	0.83	13.68	4.91
		2017	3.75	0.15	13.61	4.84
		2018	2.41	0.55	13.26	4.49
		2019	2.59	0.48	13.3	4.53
		2020	2.44	1.11	13.7	4.93
24	SMBR	2016	4.67	1.84	10.22	7.93
		2017	5.53	0.98	10.54	8.24
		2018	5.38	0.29	9.76	7.47
		2019	4.98	0.62	8.38	6.09
		2020	6.97	1.66	9.27	6.97
25	TBMS	2016	3.69	1.72	12.59	6.69
		2017	3.81	1.53	12.71	6.8
		2018	3.81	1.21	12.71	6.8
		2019	3.73	1.35	12.63	6.72
		2020	4.54	1.05	12.75	6.85
26	TPIA	2016	5.42	2.64	9.5	8.31
		2017	5.76	2.36	11.58	8.7
		2018	6.36	1.75	11.57	8.69

		2019	6.68	0.37	12.13	9.25
		2020	5.75	0.36	11.99	9.11
27	TRST	2016	2.85	0.03	6.37	5.34
		2017	3.3	0.14	6.95	5.91
		2018	2.88	0.39	7.02	5.99
		2019	3.25	0.12	6.92	5.89
		2020	2.7	0.55	6.99	5.96
28	UNIC	2016	3.68	2.23	6.81	7.77
		2017	4.65	1.67	7.18	8.14
		2018	4.44	1.99	7.31	8.27
		2019	4.75	1.64	7.25	8.21
		2020	3.91	2.42	7.23	8.19
29	WTON	2016	3.27	1.8	8.88	6.72
		2017	2.27	1.57	8.09	5.93
		2018	2.19	1.7	8.38	6.21
		2019	2.03	1.6	8.27	6.11
		2020	3.27	0.37	8.12	5.96
30	AMIN	2016	2.33	2.24	11.97	5.61
		2017	2.57	2.55	12.47	5.97
		2018	2.53	2.38	12.53	6.12
		2019	2.34	2.08	11.51	5.74
		2020	2.3	1.43	12.53	5.55
31	INDR	2016	3.7	2.83	6.27	6.7
		2017	4.14	3.09	6.71	7.13
		2018	4.15	6.65	8.26	8.69
		2019	3.73	1.62	7.37	7.8
		2020	1.12	2.1	7.6	8.02
32	INDS	2016	2.37	0.69	6.28	6.7
		2017	1.98	1.54	6.72	7.14
		2018	2.58	1.5	7.28	7.71
		2019	2.71	1.28	7.32	7.74
		2020	3.1	0.73	7.18	7.6
33	KBLM	2016	2.54	1.2	12.5	5.48
		2017	1.98	1.27	12.66	5.64
		2018	1.94	1.14	12.54	5.52
		2019	2.18	1.1	12.74	5.72
		2020	3.61	0.45	12.39	5.38
34	PTSN	2016	4.26	0.6	4.66	4.09
		2017	6.28	0.31	5.8	5.23
		2018	5.5	1.43	8.17	7.6
		2019	6.86	0.58	7.26	5.59
		2020	5.52	1.32	7.12	5.45
35	SMSM	2016	2.52	3.1	8.64	6.89
		2017	2.67	3.12	8.89	7.13
		2018	2.67	3.12	8.99	7.24

		2019	2.7	3.02	9.06	7.31
		2020	2.79	2.77	8.98	7.23
36	VOKS	2016	2.03	2.26	7.1	7.29
		2017	2.05	2.06	7.17	5.74
		2018	2.47	1.44	7.13	5.7
		2019	2.08	1.93	7.42	6
		2020	1.26	2.3	6.89	5.46
37	ADES	2016	3.16	0.45	8.91	7.64
		2017	2.62	0.6	8.87	7.6
		2018	2.04	0.76	8.5	7.24
		2019	1.84	0.6	8.33	7.06
		2020	3.09	2.81	8.6	7.34
38	CEKA	2016	1.17	2.86	6.69	7.21
		2017	1.96	2.04	6.64	7.16
		2018	2.18	2.07	6.71	7.23
		2019	1.53	2.74	6.9	7.42
		2020	1.76	2.45	6.97	7.49
39	DVLA	2016	2.56	2.3	7.58	7.47
		2017	2.6	2.29	7.69	7.58
		2018	2.4	2.48	7.7	7.59
		2019	2.43	2.49	7.83	7.72
		2020	2.81	2.1	7.9	7.79
40	ICBP	2016	3.33	2.53	11.51	9.06
		2017	3.3	2.42	11.55	9.09
		2018	3.3	2.61	11.71	9.26
		2019	3.26	2.63	11.78	9.32
		2020	2.83	1.97	11.62	9.17
41	KLBF	2016	3.43	2.74	10.97	7.32
		2017	3.5	2.69	11.06	7.42
		2018	3.37	2.62	10.92	7.33
		2019	3.4	2.53	10.97	7.39
		2020	3.22	2.22	11.15	7.3
42	SIDO	2016	2.08	2.78	8.27	5.56
		2017	2.03	2.83	8.31	5.61
		2018	2.24	2.99	8.75	6.04
		2019	2.46	3.13	9.16	6.45
		2020	3.24	3.19	9.39	6.68
43	UNVR	2016	3.84	3.64	12.6	10.57
		2017	2.5	3.61	11.35	9.32
		2018	2.03	3.85	11.15	9.11
		2019	2.16	3.58	11.07	9.04
		2020	3.67	3.56	10.93	8.9
44	ADHI	2016	3.16	0.45	8.91	7.64
		2017	2.62	0.6	8.87	7.6
		2018	2.04	0.76	8.5	7.24

		2019	1.84	0.6	8.33	7.06
		2020	5.39	2.8	8.6	7.34
45	BCIP	2016	1.12	1.83	11.93	4.66
		2017	1.22	1.85	12.09	4.83
		2018	0.95	1.78	11.75	4.49
		2019	1.42	0.99	11.42	4.16
		2020	2.25	0.36	11.58	4.32
46	BUKK	2016	3.68	1.06	7.59	6.62
		2017	3.21	1.64	8.32	7.35
		2018	2.17	2.54	8.52	7.55
		2019	2.05	2.19	8.22	7.24
		2020	1.96	2.14	10.28	7.01
47	CTRA	2016	3.19	1.39	9.93	7.2
		2017	3.21	1.17	10	7.08
		2018	2.76	1.34	9.84	6.92
		2019	2.82	1.27	9.87	6.95
		2020	2.63	1.2	9.81	6.89
48	DILD	2016	2.85	2.38	8.55	6.21
		2017	2.49	2.39	8.19	5.86
		2018	2.73	0.74	8.07	5.73
		2019	2.38	0.61	7.9	5.56
		2020	3.45	0.22	7.73	5.39
49	DMAS	2016	2.68	1.72	9.31	5.44
		2017	2.53	0.08	9.02	5.14
		2018	2.74	2.31	8.94	5.07
		2019	2.37	2.16	9.57	5.69
		2020	2.17	1.99	9.38	5.51
50	IBST	2016	2.99	3.2	7.78	7.52
		2017	3.73	3.05	9.3	9
		2018	4.34	0.48	9.32	9.02
		2019	4.63	1.08	9.49	9.19
		2020	4.98	0.34	9.19	8.89
51	JRPT	2016	2.46	2.48	9.39	6.77
		2017	2.4	2.47	9.42	6.8
		2018	2.29	2.3	9.23	6.61
		2019	2.09	2.23	9.02	6.4
		2020	2.09	2.18	9.01	6.4
52	KPIG	2016	1.76	2.54	11.62	7.31
		2017	1.92	2.15	11.46	7.15
		2018	2.09	1.34	9.24	4.93
		2019	3.67	0.04	9.3	4.91
		2020	3.32	0.01	9.05	4.66
53	MKPI	2016	3.02	2.9	10.1	10.16
		2017	3.37	2.86	10.45	10.51
		2018	3.04	2.68	9.97	10.02

		2019	3.22	1.16	9.64	9.69
		2020	4.74	2.09	10.19	10.24
54	MTLA	2016	2.3	2.08	7.9	5.87
		2017	1.91	2.44	10.32	5.99
		2018	1.96	2.28	8.14	6.1
		2019	2.21	2.08	8.4	6.36
		2020	2.49	1.57	8.1	6.06
55	NRCA	2016	2.09	1.56	13.62	5.8
		2017	1.8	1.88	13.76	5.94
		2018	2.08	1.65	13.78	5.96
		2019	2.24	1.41	13.77	5.95
		2020	2.17	0.91	13.76	5.93
56	PTPP	2016	2.92	1.3	10.07	8.25
		2017	2.42	1.42	12	7.88
		2018	2.01	1.36	9.32	7.5
		2019	2.49	0.63	9.19	7.37
		2020	4.49	-0.69	9.35	7.53
57	PWON	2016	2.79	2.15	10.21	6.34
		2017	2.87	2.16	10.4	6.53
		2018	2.46	2.42	10.3	6.43
		2019	2.31	2.52	10.22	6.35
		2020	3.27	1.44	10.11	6.23
58	RODA	2016	0.87	2.46	11.54	5.97
		2017	1.71	2.43	10.68	5.14
		2018	0.92	2.36	11.56	5.99
		2019	2.81	2.12	9.29	3.91
		2020	2.81	2.07	9.29	3.93
59	SMRA	2016	4.1	1.07	9.86	7.19
		2017	3.63	0.9	9.52	6.85
		2018	3.26	1.09	9.36	6.69
		2019	3.33	0.92	9.58	6.91
		2020	4.21	0.01	9.36	6.69
60	TOTL	2016	2.57	2.01	7.98	6.75
		2017	2.26	1.96	7.76	6.53
		2018	2.18	1.85	7.52	6.3
		2019	2.11	1.78	7.28	6.05
		2020	2.33	1.32	7.02	5.79
61	META	2016	3.04	1.44	7.58	4.88
		2017	4.55	0.56	8.23	5.51
		2018	2.84	1.62	8.2	5.33
		2019	3.3	1.4	8.27	5.39
		2020	4.05	0.66	8.29	5.41
62	RAJA	2016	4.69	1.67	6.73	5.29
		2017	4.52	2.22	7.15	5.7
		2018	4.7	1.87	7.22	5.78

		2019	4.84	1.26	6.68	5.24
		2020	6.05	0.41	6.97	5.53
63	TLKM	2016	5.31	2.79	12.88	8.29
		2017	5.29	2.8	12.99	8.4
		2018	5.33	2.57	12.83	8.23
		2019	5.35	2.52	12.88	8.29
		2020	5.06	2.48	12.7	8.1
64	TPMA	2016	3.96	0.2	13.63	5.76
		2017	2.16	1.44	12.98	5.11
		2018	2.15	1.92	13.39	5.51
		2019	2.1	2	13.41	5.54
		2020	3.78	0.7	13.73	5.86
65	ACES	2016	2.99	2.94	9.57	6.73
		2017	3.23	2.87	9.89	7.05
		2018	4.03	2.91	10.15	7.31
		2019	3.22	2.74	10.15	7.31
		2020	3.69	2.31	10.29	7.45
66	AKRA	2016	3.16	1.89	10.09	8.7
		2017	3.04	2.05	10.15	8.76
		2018	2.34	2.08	9.75	8.36
		2019	3.09	1.19	9.67	8.28
		2020	2.61	1.64	9.45	8.06
67	ASGR	2016	1.94	5	7.48	7.18
		2017	1.94	4.67	7.49	7.19
		2018	1.89	4.78	7.49	7.19
		2019	1.63	4.46	7.16	6.86
		2020	3.13	3.04	6.98	6.68
68	BMTR	2016	3.73	1.16	9.07	6.42
		2017	2.81	1.34	9.03	6.38
		2018	1.4	1.54	8.14	5.49
		2019	1.3	2.04	8.51	5.85
		2020	1.59	1.72	8.32	5.67
69	CSAP	2016	3.22	0.57	7.76	6.26
		2017	3.17	0.55	7.61	6.12
		2018	3.41	0.44	7.79	6.3
		2019	3.5	0.04	7.6	6.11
		2020	3.35	0.22	7.45	5.96
70	EPMT	2016	2.65	2.65	8.97	7.97
		2017	2.72	2.72	8.97	7.97
		2018	2.49	2.49	8.97	7.97
		2019	2.18	2.18	8.54	7.55
		2020	1.99	1.99	8.52	7.52
71	ERAA	2016	1.89	1.9	7.46	6.4
		2017	1.84	2	7.66	6.6
		2018	2.08	1.26	8.86	7.7

		2019	2.97	1.36	8.65	7.49
		2020	2.44	1.95	8.85	7.7
72	FISH	2016	4.56	2.08	7.56	8.29
		2017	4.29	1.55	7.05	7.78
		2018	5.05	1.02	7.58	8.31
		2019	5.11	0.98	7.51	8.24
		2020	4.16	1.49	7.14	7.87
73	GPRA	2016	2.82	1.1	13.5	5.14
		2017	2.63	0.91	13	4.63
		2018	2.54	1.19	13.06	4.7
		2019	1.89	1.18	12.69	4.33
		2020	2.38	0.7	12.68	4.32
74	ICON	2016	5.25	-0.07	13.21	6.21
		2017	2.69	1.33	11.93	4.93
		2018	1.64	2.05	11.58	4.58
		2019	1.1	2.29	11.21	4.22
		2020	3.62	0.43	11.29	4.3
75	JKON	2016	3.44	-0.19	9.22	6.43
		2017	3.36	2	9.08	6.29
		2018	3.11	1.72	8.69	5.9
		2019	3.71	1.41	9.01	6.21
		2020	4.81	0.13	8.78	5.99
76	LINK	2016	2.94	2.78	9.6	8.55
		2017	2.78	2.86	9.66	8.61
		2018	2.9	2.57	9.55	8.5
		2019	2.54	2.6	9.34	8.28
		2020	1.96	2.49	8.84	7.79
77	LTLS	2016	2.32	0.27	13.36	6.01
		2017	1.68	1.43	13.63	6.27
		2018	1.55	1.61	13.77	6.42
		2019	1.64	1.02	13.77	6.41
		2020	2.3	1.08	13.55	6.19
78	MFMI	2016	3.34	2.27	13.3	6.67
		2017	3.25	2.25	13.31	6.68
		2018	3.13	2.27	13.31	6.68
		2019	1.48	3.45	13.28	6.65
		2020	3.46	1.67	13.26	6.63
79	MIKA	2016	3.98	2.85	10.51	7.85
		2017	3.65	2.71	10.16	7.5
		2018	3.62	2.56	10.04	7.36
		2019	3.96	2.65	10.55	7.89
		2020	3.83	2.67	10.57	7.91
80	MLPT	2016	3.1	1.99	8.1	7.47
		2017	2.34	1.68	7.06	6.43
		2018	2.85	1.41	7.45	6.82

		2019	1.81	1.78	6.73	6.1
		2020	2.04	1.89	7.19	6.57
81	MTDL	2016	1.93	1.74	7.1	6.48
		2017	1.85	1.76	7.1	6.48
		2018	2	2.17	7.39	6.76
		2019	2.56	2.25	8.16	7.53
		2020	2.36	2.22	7.99	7.37
82	RANC	2016	3.01	1.7	13.63	6.27
		2017	2.58	1.55	13.15	5.8
		2018	2.28	1.71	13.1	5.75
		2019	2.23	1.76	13.17	5.81
		2020	2.21	1.75	13.43	6.08
83	TGKA	2016	2.72	2.06	8.01	8.1
		2017	2.28	2.17	7.78	7.86
		2018	2.3	2.21	8.03	8.12
		2019	2.34	2.66	8.4	8.49
		2020	2.64	2.66	8.81	8.89
84	TURI	2016	2.57	2.41	8.28	7.17
		2017	2.59	2.16	7.8	7.03
		2018	2.48	2.23	7.72	7.08
		2019	2.16	2.23	8.22	6.8
		2020	2.79	-0.3	7.93	7.17
85	UNTR	2016	2.76	2.08	11.28	9.96
		2017	2.88	2.23	11.79	10.47
		2018	2.21	2.29	11.79	10.22
		2019	1.96	2.3	11.29	9.98
		2020	2.8	1.73	11.5	10.19

Lampiran 4

Output SPSS

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PER	425	.06	3871.00	63.5404	238.21732
ROA	425	.06	774.00	11.0150	39.19611
MVA	425	106	962258	109283.98	219735.018
HARGA SAHAM SYARIAH	425	50	38800	2871.98	5351.741
Valid N (listwise)	425				

Hasil Uji Normalitas Data dengan *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		425
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	1.19663613
Most Extreme	Absolute	0.071
Differences	Positive	0.071
	Negative	-0.036
Test Statistic		0.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.000^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		425
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-0.9875
	Std. Deviation	1.19663613
Most Extreme	Absolute	0.094
Differences	Positive	0.071
	Negative	-.094
Test Statistic		0.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.274

a. Test distribution is Normal.

- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil Uji Asumsi Klasik dengan Uji Multikolinieritas

<i>Variabel</i>	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
<i>Price Earning Ratio</i>	0,999	1,001
<i>Return On Assets</i>	0,995	1,005
<i>Market Value Added</i>	0,995	1,005

Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.065	.696		-2.965	.003
	PER	-.003	.095	-.001	-.029	.977
	ROA	.105	.123	.042	.856	.393
	MVA	.093	.054	.084	1.724	.085

a. Dependent Variable: LN_RES

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
0,706 ^a	0,499	0,475	1,72471398	1,968

Sumber: Output SPSS

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1,55216	0,089		0,000	1,000
<i>Price Earning Ratio</i>	-0,102	0,093	-0,102	-1,104	0,274
<i>Return On Assets</i>	0,702	0,095	0,702	7,370	0,000
<i>Market Value Added</i>	0,407	0,093	0,407	4,383	0,000

a. Dependent Variabel: Harga Saham Syariah

Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
<i>Regression</i>	32,437	3	10,812	20,587	0,000 ^a
<i>Residual</i>	32,563	62	0,525		
<i>Total</i>	65,000	65			

Sumber: Output SPSS

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
0,706 ^a	0,499	0,475	1,72471398	1,968

Sumber: Output SPSS

Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Model Summary^b

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1,55216	0,089		0,000	1,000
<i>Price Earning Ratio</i>	-0,102	0,093	-0,102	-1,104	0,274
<i>Return On Assets</i>	0,702	0,095	0,702	7,370	0,000
<i>Market Value Added</i>	0,407	0,093	0,407	4,383	0,000

a. Predictors: (Constant), market value added, priceearning ratio, return on asset